

SKRIPSI

Persepsi Masyarakat Nelayan Terhadap Pendidikan

(Studi Kasus di Desa Jatirejo Pasuruan).



Oleh :

Mukhammad Fatikh Riduwan

Nim : 200102110049

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2024

HALAMAN SAMPUL

Persepsi Masyarakat Nelayan Terhadap Pendidikan

(Studi Kasus di Desa Jatirejo Pasuruan).

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)



Oleh :

Mukhammad Fatikh Riduwan

Nim : 200102110049

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2024

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “**Persepsi Masyarakat Nelayan Terhadap Pendidikan Anak (Studi Kasus di Desa Jatirejo Pasuruan)**” oleh **Mukhammad Fatikh Riduwan** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian.

Pembimbing,



Aniek Rachmaniah, S.Sos, M.Si

NIP. 197203202009012004

Mengetahui

Ketua Program Studi,



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA

NIP.197107012006042001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “ **Persepsi Masyarakat Nelayan Terhadap Pendidikan (Studi Kasus Desa Jatirejo Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan**” telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan **LULUS** pada tanggal 22 November 2024

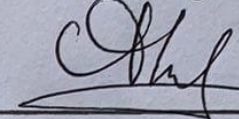
Dewan Penguji

Ketua Penguji

Dr. Ni'matuz Zuhroh, M.Si

NIP. 197312122006042001

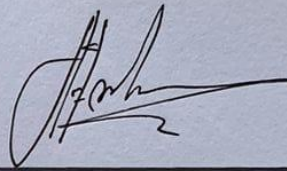
Tanda Tangan



Penguji

Lusty Firmantika, M.Pd

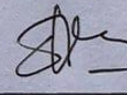
NIP. 198701292019032010



Sekretaris

Aniek Rachmaniah S.Sos, M.Si

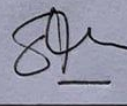
NIP. 197203202009012004



Dosen Pembimbing

Aniek Rachmaniah S.Sos, M.Si

NIP. 197203202009012004



Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Aniek Rachmaniah, S.Sos, M.Si

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Mukhammad Fatikh Riduwan

Lamp: 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maliki Malang

Di Malang

Assalamualaikum, Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Mukhammad Fatikh Riduwan

NIM : 200102110049

Program Studi : Pendidikan IPS

Judul : “Persepsi Masyarakat Nelayan Terhadap Pendidikan Anak (Studi Kasus di Desa Pasuruan)”

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu’alaikum Wr.Wb.

Dosen Pembimbing



Aniek Rachmaniah, S.Sos, M.Si

NIP.197203202009012004

LEMBAR MOTTO

يَسِّرْهُ لَنَا وَيَسِّرْ لَنَا
س
و
ر

“Sesungguhnya setelah kesulitan pasti ada kemudahan “

Al-Insyirah ayat 6

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mukhammad Fatikh Riduwan
NIM : 200102110049
Program Studi : Pendidikan IPS
Judul : "Persepsi Masyarakat Nelayan Terhadap Pendidikan Anak (Studi Kasus di Desa Jatirejo Pasuruan)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri bukan plagiasi dari karya yang telah di tulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 15 Oktober 2024



Mukhammad Fatikh

Riduwan

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Puji Syukur kehadiran Allah SWT, karena atas Rahmat dan karunianya yang melimpah, peneliti dapat berhasil menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul “Persepsi Masyarakat Nelayan Desa Jatirejo Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan Terhadap Pendidikan”. Shalawat serta salam selalu tucurahkan kepada baginda nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita semua dari zaman kegelapan menuju risalah kebenaran yang terang benderang.

Dalam penulisan proposal skripsi, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang mendukung terselesaikannya penelitian proposal skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staf.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A, selaku ketua program studi Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Aniek Rachmaniah, S.Sos, M.Si, selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan semangat dan tidak pernah bosan untuk memberikan arahan serta perbaikan terhadap tahapan penulisan proposal skripsi ini.
5. Seluruh dosen program studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan motivasi agar selalu bersemangat dalam menulis proposal skripsi ini.
6. Kedua orang tua yang selalu mensupport dan selalu mendoakan untuk kelancaran penulisan proposal skripsi ini.

7. Penulis sendiri yang sudah berusaha hingga saat ini dalam menyelesaikan penulisan proposal skripsi ini serta berhasil mengatasi segala kendala yang ada.
8. Seluruh teman program studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Angkatan 2020 yang selalu memberikan support dalam penulisan proposal skripsi.

Penulis sangat menyadari bahwa penulisan penelitian proposal skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, karna kesempurnaan hanya dimiliki oleh tuhan yang maha esa. Namun, dengan berbagai kekurangan yang ada dalam penulisan ini membuat penulis semakin semangat untuk terus belajar lebih giat. Penulis juga menerima berbagai kritik dan saran dari berbagai pihak demi kebaikan penulisan ini. Sehingga penulis sangat berharap proposal skripsi ini, dapat dikembangkan lebih lanjut supaya dapat memberikan manfaat yang lebih bagi para pembaca terutama bagi diri penulis sendiri. Sekian, terimakasih.

Malang, 17 Oktober 2024.

A. PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin pada skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan & Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543/b/U/1987 dimana secara garis besar diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf/Letter

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= „	ء	= ,
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Diftong

أو	= aw
أي	= ay
أو	= û
إي	= î

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
LEMBAR MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	viii
A. PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Originalitas Penelitian.....	5
F. Definisi Istilah	8
G. Sistematika Penulisan	9
BAB II.....	12
KAJIAN PUSTAKA	12
1. Masyarakat Nelayan.....	12
2. Pendidikan	13
3. Pendidikan dalam Perspektif Islam	17
1. Pengertian Persepsi	19
2. Persepsi Masyarakat Nelayan Pada Pendidikan.....	20
BAB III	24
METODE PENELITIAN.....	24
A. Pendekatan atau Jenis Penelitian	24
B. Lokasi atau Tempat Penelitian	25
C. Waktu Penelitian	25
D. Kehadiran Penelitian.....	26
E. SUBJEK PENELITIAN.....	26
F. Data dan Sumber Data penelitian	27
G. Teknik Pengumpulan Data	28

H. Teknik Analisis Data	29
I. Keabsahan Data	31
J. Prosedur Penelitian	31
BAB IV	33
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	33
A. Paparan Data	33
1. Subyek Penelitian	33
a. Deskripsi Desa Jatirejo Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan.....	33
b. Demografi desa Jatirejo	35
c. Mata Pencarian Masyarakat Desa Jatirejo	35
B. Hasil Penelitian	36
2. Persepsi Masyarakat Nelayan Di Desa Jatirejo Terhadap Pendidikan	46
C. Temuan Penelitian	54
BAB V.....	57
PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	57
BAB VI.....	71
PENUTUP	71
A. KESIMPULAN.....	71
B. SARAN.....	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	79

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	6
Tabel 2.2 Tingkatan Pendidikan	41
Tabel 3.3 Jumlah Fasilitas Pendidikan di Desa Jatirejo	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Sertifikat Turnitin	80
Gambar 2.2 Surat Bukti Penelitian	81
Gambar 3.3 Dermaga Perahu Warga Jatirejo	101
Gambar 4.4 Wawancara Dengan Nelayan	102
Gambar 5.5 Penjemuran Hasil Tangkapan.....	102
Gambar 6.6 Wawancara Sekretaris Desa	103
Gambar 7.7 Arsip Data Desa Jatirejo	105
Gambar 8.8 Wawancara Keluarga Nelayan.....	106
Gambar 9.9 Wawancara Nelayan Juragan	106
Gambar 10.10 Wawancara Nelayan Peroranga.....	107
Gambar 11.11 Wawancara Istri Nelayan.....	107

DAFTAR LAMPIRAN

Bukti Bebas Plagiasi.....	80
Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	81
Transkrip Wawancara.....	82
Dokumentasi Penelitian.....	101
Bukti Konsultasi.....	108
Biodata Mahasiswa	110

Riduwan, Mukhammad Fatikh 2024, Persepsi Masyarakat Nelayan Terhadap Pendidikan (Studi Kasus di Desa Jatirejo Pasuruan). Pembimbing Skripsi: Aniek Rachmaniah, S.Sos, M.Si,

ABSTRAK

Masyarakat nelayan adalah sekelompok manusia yang mata pencahriannya menangkap ikan di laut untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Rendahnya pendapatan masyarakat nelayan sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikannya. Mayoritas masyarakat nelayan di Desa Jatirejo khususnya untuk para orang tua, pendidikan mereka hanya sebatas tingkat SD dan SMP. Oleh karena itu, pada saat ini para orang tua yang berprofesi sebagai nelayan sangat mengupayakan agar anak-anak mereka mendapatkan pendidikan yang lebih baik dari orang tuanya. Tentunya hal itu bertujuan agar anak-anak mereka kelak memiliki kondisi perekonomian yang lebih baik dari orang tuanya.

Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji persepsi masyarakat pesisir terhadap pendidikan anak, khususnya di wilayah pesisir yang cenderung memiliki keterbatasan akses terhadap pendidikan. Persepsi masyarakat terhadap pendidikan anak mempengaruhi keputusan dan sikap mereka dalam mendukung pendidikan formal maupun non-formal.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggali pandangan masyarakat pesisir mengenai pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka, faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan pendidikan, serta tantangan yang dihadapi dalam pendidikan di daerah pesisir. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan orang tua, guru, tokoh masyarakat, dan observasi di beberapa lokasi pendidikan di daerah pesisir.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun masyarakat pesisir menyadari pentingnya pendidikan, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi mereka, seperti keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan, faktor ekonomi, serta tradisi yang lebih mengutamakan pekerjaan di laut dan sektor informal. Masyarakat cenderung menganggap pendidikan sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan, meskipun ada pandangan yang menganggap pendidikan non-formal atau keterampilan sebagai pilihan yang lebih relevan dengan kehidupan pesisir.

Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika persepsi masyarakat pesisir terhadap pendidikan anak dan dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.

Kata Kunci: persepsi masyarakat pesisir, pendidikan anak, pendidikan formal, pendidikan non-formal, pendekatan kualitatif.

ABSTRACT

The fishing community is a group of people whose livelihood is catching fish in the sea to meet their daily needs. The low income of fishing communities greatly affects the quality of their education. The majority of the fishing community in Jatirejo Village, especially the parents, only received elementary and middle school education. Therefore, currently parents who work as fishermen really strive for their children to get a better education than their parents. Of course, this aims to ensure that their children have better economic conditions than their parents.

This study aims to examine the perceptions of coastal communities towards children's education, especially in coastal areas that tend to have limited access to educational facilities. Community perceptions of children's education influence their decisions and attitudes in supporting formal and non-formal education.

This study uses a qualitative approach with descriptive methods to explore the views of coastal communities on the importance of education for their children, the factors that influence education choices and the challenges faced in education in coastal areas. Data were obtained through in-depth interviews with parents, teachers, community leaders and observations in several education locations in coastal areas.

The results show that although coastal communities realize the importance of education, there are several factors that influence their perceptions, such as limited educational facilities and infrastructure, economic factors, and traditions that prioritize work at sea and the informal sector. The community tends to consider education as a means to improve welfare, although there are views that consider non-formal education or skills as an option that is more relevant to coastal life.

This study provides a deeper understanding of the dynamics of coastal communities' perceptions of children's education and can serve as a basis for developing education policies that are more inclusive and appropriate to the needs of local communities.

Keywords: perceptions of coastal communities, children's education, formal education, non-formal education, qualitative approach.

رضوان، محمد فاتيخ ٢٠٢٤ تصور مجتمع الصيادين تجاه التعليم (دراسة حالة في قرية جاتيريجو باسوروان) المشرف
على الرسالة : أنيك رحمانيه سوس، م. سي

الملخص

مجتمع الصيد هو مجموعة من البشر الذين يتمثل مصدر رزقهم في صيد الأسماك في البحر لتلبية احتياجاتهم المعيشية. يؤثر الدخل المنخفض لمجتمع الصيد تأثيرا كبيرا على جودة تعليمهم. غالبية مجتمع الصيد في قرية جاتيريجو ، وخاصة لكبار السن ، يقتصر تعليمهم فقط على مستويات المدارس الابتدائية والإعدادية. لذلك ، في هذا الوقت ، يحاول الآباء الذين يعملون كصيادين بشدة أن يحصل أطفالهم على تعليم أفضل من والديهم. بالطبع ، الغرض منه هو أن يتمتع أطفالهم بظروف اقتصادية أفضل من والديهم.

لذلك ، تهدف هذه الدراسة إلى دراسة نظرة المجتمعات الساحلية تجاه تعليم الأطفال ، خاصة في المناطق الساحلية التي تميل إلى الوصول إلى التعليم بشكل محدود. يؤثر التصور العام لتعليم الأطفال على قراراتهم ومواقفهم في دعم التعليم الرسمي وغير النظامي.

تستخدم هذه الدراسة نهجا نوعيا بأسلوب وصفي لاستكشاف آراء المجتمعات الساحلية فيما يتعلق بأهمية التعليم لأبنائها، والعوامل التي تؤثر على الخيارات التعليمية، والتحديات التي تواجه التعليم في المناطق الساحلية. تم الحصول على البيانات من خلال مقابلات متعمقة مع أولياء الأمور والمعلمين وقادة المجتمع والملاحظات في العديد من المواقع التعليمية في المناطق الساحلية.

تظهر نتائج الدراسة أنه على الرغم من أن المجتمعات الساحلية تدرك أهمية التعليم، إلا أن هناك عدة عوامل تؤثر على تصورها، مثل محدودية المرافق التعليمية والبنية التحتية، والعوامل الاقتصادية، والتقاليد التي تعطي الأولوية للعمل في البحر والقطاع غير الرسمي. يميل الناس إلى النظر في التعليم كوسيلة لتحسين الرفاهية ، على الرغم من وجود وجهة نظر تعتبر التعليم غير الرسمي أو المهارات خيارا أكثر صلة بالحياة الساحلية.

يوفر هذا البحث فهما أعمق لديناميكيات تصور المجتمعات الساحلية لتعليم الأطفال ويمكن أن يكون أساسا لتطوير سياسات تعليمية أكثر شمولاً ووفقا لاحتياجات المجتمعات المحلية.

.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecamatan Lekok merupakan salah satu kecamatan yang berada di wilayah kabupaten Pasuruan yang menghadap langsung ke selat Madura. Dengan kondisi Geografis yang seperti itu, alhasil terdapat beberapa desa di sana yang berhadapan langsung dengan laut salah satunya yakni desa Jatirejo. Berdasarkan kondisi wilayah desa Jatirejo yang seperti itu membuat kebanyakan masyarakat desa Jatirejo menggantungkan kehidupan sehari-hari mereka kepada hasil laut dan sebagian besar mereka mendiami wilayah pesisir. Oleh karena itu masyarakat desa Jatirejo disebut dengan masyarakat Pesisir.¹

Masyarakat pesisir memiliki karakteristik yang lebih keras dibandingkan dengan masyarakat yang berada di daerah pegunungan (agraris) hal itu dikarenakan masyarakat pesisir rata-rata berprofesi sebagai nelayan yang kehidupan sehari-harinya pergi ketengah laut untuk mencari ikan. Karakteristik yang keras tersebut terbentuk dari kebiasaan masyarakat yang sudah terbiasa menghadapi kerasnya ombak laut ketika berada ditengah lautan. Jika berdasarkan karakteristik, hal itulah yang membuat masyarakat pesisir mempunyai ciri karakteristik yang berbeda dengan masyarakat agraris. Selain itu, Aspek yang membedakan masyarakat pesisir dengan masyarakat agraris adalah aktivitas nelayan dalam penangkapan ikan yang tidak menentu atau bahkan terhenti sama sekali yang diakibatkan oleh perubahan cuaca atau perubahan musim. Berbeda dengan masyarakat agraris yang ketika musim kemarau atau musim penghujan mereka bisa tetap melanjutkan aktivitas pertanian artinya yaitu mereka dapat melanjutkan profesi atau pekerjaan mereka

¹ Yolanda Kurnianto Gabriella, Pandu Setiawan Andreas, and Tanaya Frenky, "Perancangan Desain Furniture Bertema Masyarakat Pesisir Pada Bangunan Publik Di Kenjeran Park," *jurnal Intra* 6, no. 2 (2018): 710–715.

tanpa terkendala oleh perubahan musim. Berdasarkan permasalahan tersebut membuat permasalahan sosial yang ada di wilayah pesisir menjadi semakin kompleks².

Kualitas sumber daya manusia yang rendah merupakan ciri umum nelayan-nelayan tradisional di berbagai wilayah perairan Indonesia. Berbagai permasalahan yang menerpa rumah tangga nelayan membuat mereka kesulitan dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak-anak mereka. Maka hal itu secara tidak langsung akan mempengaruhi cara pandang atau anggapan penduduk pesisir terhadap pendidikan, seperti halnya tingkat kesadaran terhadap pendidikan yang sangat minim³. Para orang tua terdahulu di daerah pesisir selalu memasrahkan sepenuhnya keberlanjutan pendidikan anaknya kepada anak tersebut, ketika anak itu sudah malas untuk melanjutkan jenjang pendidikan mereka maka para orang tua tidak bisa memaksa mereka.

Sebagian besar kategori sosial masyarakat nelayan Indonesia adalah nelayan tradisional dan nelayan buruh. Mereka adalah penyumbang utama kuantitas produksi perikanan. Namun, dalam proses transaksi ekonomi seringkali nelayan tidak mendapatkan pendapatan yang besar. Pihak yang paling diuntungkan adalah para pedagang ikan berskala besar atau pedagang antara. Tangkapan yang kadang tidak menentu membuat kondisi perekonomian para nelayan mayoritas berada di kelas menengah kebawah.

Oleh karena itu pendidikan bagi para anak-anak nelayan sampai saat ini masih memprihatinkan. Mayoritas hanya lulusan SMP saja dan sebagian hanya lulusan SD bahkan tidak sedikit dari mereka yang tidak bersekolah sehingga tidak sedikit dari para nelayan yang mengalami buta huruf. Berdasarkan informasi yang diterima oleh peneliti dari kepala desa Jatirejo bahwasannya dulu rata-rata pendidikan masyarakat desa Jatirejo hanya sampai tamatan / lulusan SD hingga jenjang SMP saja bahkan ada beberapa masyarakat yang mengalami buta huruf akibat tidak melanjutkan pendidikannya pada jenjang Sekolah Dasar (SD). Berdasarkan data yang diterima dari sekretaris Desa Jatirejo bahwasannya masyarakat yang tamatan SD terdiri dari 3.705 jiwa dan tamat SMP / sederajat 1.239,

untuk masyarakat yang tidak tamat SD terdapat sebanyak 517 jiwa.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari observasi sementara sebelum penelitian menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Jatirejo sudah dituntut untuk membantu orang tua mereka untuk bekerja sejak usia sekolah. Permasalahan perekonomian merupakan faktor utama para anak-anak nelayan di Desa Jatirejo memutuskan untuk membantu orang tua mereka bekerja ketimbang meneruskan pendidikan mereka. Terlebih lagi Pengalaman dalam keahlian melaut yang tidak memerlukan ijazah, membuat para pemuda didaerah pesisir lebih memilih untuk langsung terjun bekerja di laut⁴.

Padahal SDM yang berkualitas sangatlah dibutuhkan terutama dalam pengelolaan alam laut Indonesia memiliki kekayaan yang melimpah. Jika tidak dibarengi dengan kualitas sumber daya manusia yang Mumpuni dibidang kelautan maka hal tersebut akan membuat suatu permasalahan dibidang lingkungan. Contohnya yaitu penggunaan pukat harimau dalam proses penangkapan ikan merupakan sesuatu perbuatan yang dilarang karna hal itu akan merusak ekosistem laut. Namun masih terdapat nelayan yang menggunakan teknik tersebut dalam mencari ikan guna mendapatkan tangkapan ikan yang banyak tanpa memikirkan dampak terhadap apa yang telah dilakukan kepada lingkungan⁵. Selain itu dampak dari rendahnya pendidikan masyarakat pesisir juga akan menambah kompleksnya permasalahan sosial yang ada seperti masalah perekonomian, masalah kriminal, serta tingginya tingkat pengangguran membuat kehidupan masyarakat didaerah pesisir semakin terjebak didalam lingkaran kemiskinan⁶.

² Ino S Rawita, Dadan Darmawan, and Herlina Siregar, "Deskripsi Karakteristik Masyarakat Nelayan Desa Tanggul Kec. Karangantu Kabupaten Serang," *Jurnal untirta* 6, no. 2 (2021): 178–182.

³ Studi Kasus et al., "Kajian Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Jurusan Ekonomi Pembangunan , Universitas Borneo Tarakan Jurusan Ekonomi Manajemen , Universitas Borneo Tarakan Pendahuluan Metodologi Pembahasan Mayoritas" (2015)

Dengan latar belakang permasalahan diatas peneliti tertarik untuk meneliti mengenai bagaimana persepsi masyarakat nelayan terhadap pendidikan anak, sehingga peneliti mengambil judul :

“ Persepsi Masyarakat Nelayan Terhadap Pendidikan (studi kasus Desa Jatirejo Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan)“.

Pengambilan judul tersebut dikarenakan peneliti ingin meneliti lebih dalam dan lebih luas guna mengetahui persepsi masyarakat pesisir desa Jatirejo mengenai pendidikan dan keberlanjutan pendidikan mereka pada saat ini.

⁴ Fathirma'ruf Fathirma'ruf, Budiman Budiman, and Taufik Taufik, "Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Dalam Bidang Pendidikan, Kesehatan Dan Teknologi Informasi Untuk Mendukung Kemajuan Pariwisata Kab. Dompu," *Media Bina Ilmiah* 14, no. 2 (2019): 2069.

⁵ Mahfud Effendy, "Pengelolaan Wilayah Pesisir Secara Terpadu: Solusi Pemanfaatan Ruang, Pemanfaatan Sumberdaya Dan Pemanfaatan Kapasitas Asimilasi Wilayah Pesisir Yang Optimal Dan Berkelanjutan," *Jurnal Kelautan* 2, no. 1 (2009): 81–86, <https://journal.trunojoyo.ac.id/jurnalkelautan/article/viewFile/906/799>.

⁶ Rawita, Darmawan, and Siregar, "Deskripsi Karakteristik Masyarakat Nelayan Desa Tanggul Kec. Karangantu

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penguraian latar belakang diatas maka permasalahan yang dapat dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kondisi sosial, ekonomi dan pendidikan masyarakat nelayan di Desa Jatirejo Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan?
2. Bagaimana persepsi masyarakat nelayan Desa Jatirejo terhadap pendidikan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana gambaran keadaan sosial, ekonomi & pendidikan nelayan di Desa Jatirejo, Kecamatan Lekok, Kabupaten Pasuruan.
2. Untuk mendeskripsikan tentang persepsi masyarakat nelayan didesa Jatirejo kecamatan Lekok kabupaten Pasuruan terhadap pendidikan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis.

Dari segi teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengetahuan tambahan dan wawasan berdasarkan berbagai informasi yang telah disampaikan mengenai “Persepsi masyarakat nelayan desa Jatirejo mengenai pendidikan”.

2. Secara Praktis

- a. Berharap penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman peneliti terhadap persepsi masyarakat umum mengenai pendidikan. Lebih lanjut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, sehingga peneliti dapat

mengembangkan kepekaan terhadap persoalan-persoalan yang terjadi akhir-akhir ini, khususnya di bidang pendidikan.

- b. Dengan adanya penelitian ini semoga dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pendidikan anak. Dengan demikian, kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan, khususnya di kalangan generasi muda, dapat meningkat.
- c. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada pemerintah, dalam upaya penyelesaian permasalahan-permasalahan pendidikan yang terjadi.
- d. Bagi pembaca / peneliti lain, peneliti ini diharapkan bisa menjadi sebuah wawasan jika ingin meneliti mengenai berbagai permasalahan-permasalahan dalam bidang pendidikan yang sering dihadapi oleh masyarakat di daerah pesisir.

E. Originalitas Penelitian.

Originalitas penelitian merupakan penelaah terhadap hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan kajian penelitian ini yang sekaligus dalam hal ini untuk menjelaskan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya serta menjadikan penelitian sebelumnya resource dalam penelitian ini untuk melahirkan gagasan baru yang belum pernah diteliti sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelusuran dalam berbagai sumber, menurut pengamatan peneliti terhadap peneliti-penelitian sebelumnya. Belum adanya judul penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki kaitan erat terhadap judul penelitian yang akan dilakukan. Namun, terdapat beberapa judul dari peneliti-peneliti sebelumnya ataupun penulisan penelitian yang memiliki kaitan umum dengan penelitian yang akan dilakukan. Dibawah ini merupakan persamaan dan juga perbedaan mengenai penelitian yang akan dilakukan saat ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

NO	Nama peneliti, judul, bentuk (skripsi/tesis/jurnal/dll). Penerbit dan tahun terbit	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas
1.	Aidhatul Hasanah/Perilaku Masyarakat Nelayan Dalam Memenuhi Kebutuhan Dasar (Studi Kasus Pada Masyarakat Nelayan di Kecamatan Ambunten Kabupaten Sumenep/(skripsi)/2012/ Jurusan Pips FITK UIN Malang.	Objek kajian pada masyarakat nelayan	Fokus penelitian pada perilakunya terhadap kebutuhan dasar	Dari hasil pembahasan yang dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa kebutuhan dasar masyarakat nelayan di desa Ambunten Timur, Kecamatan Ambunten, Kabupaten Sumenep terdiri dari kebutuhan Sandang, Pangan, Papan sedangkan untuk perilaku masyarakat nelayan di Desa Ambunten, Kecamatan Ambunten, Kabupaten Sumenep bahwasannya mereka seringkali menabung ketika mendapatkan pendapatan yang lebih serta mengikuti kegiatan arisan yang diadakan oleh para istri nelayan dan jika dalam keadaan krisis mereka akan mengambil jalan untuk mencari pinjaman ke berbagai koperasi, juragan, dll.
2	Mahillah/ Peran Ibu Rumah Tangga Pesisir Dalam Membantu Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Ibu Pedagang Ikan di Pasar Negara Bali)/2012/ Jurusan P.IPS FITK UIN Malang.	Lokasi Objek Penelitian di Daerah Pesisir.	Fokus pada peran ibu rumah tangga dalam membantu perekonomian keluarga	Hasil penelitian yang dilakukan penulis menyatakan bahwa ibu rumah tangga di daerah pesisir berdagang demi membantu suami dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga. Faktor yang memotivasi ibu rumah tangga untuk bekerja yakni agar bisa meningkatkan ekonomi keluarga, terlebih lagi faktor dorongan agar bisa melihat anak-anak lebih berbahagia, memuat mereka lebih bersemangat dalam berdagang. Mereka berharap hasil dari berdagang dapat memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak mereka agar kelak bisa mencapai cita-cita mereka yaitu melihat anak-anaknya sukses.

3	Himayatun Nisa/Persepsi Masyarakat Nelayan Terhadap Pendidikan Tinggi/(skripsi)/2021/ PIPS FITK UIN Malang	Mengkaji Pendidikan dalam masyarakat nelayan	Objek penelitian berfokus hanya pada pendidikan tinggi.	Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa perspektif nelayan terhadap pendidikan tinggi sangatlah penting, meski begitu para nelayan masih belum sepenuhnya bisa memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak mereka hingga ke jenjang pendidikan tinggi.
4.	Fitriani/ Persepsi Masyarakat Pesisir Mengenai Pentingnya Pendidikan Formal untuk Meningkatkan Status Sosial di Kelurahan Pacar Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang (jurnal) / 2024 / IAIN Kudus.	Mengkaji mengenai persepsi masyarakat terhadap pendidikan formal anak-anak.	Konteks pembahasan masyarakat pesisir yang lebih luas.	Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan seseorang sangat mempengaruhi terhadap peningkatan status sosial seseorang tersebut.
5.	Misbahuddin / Persepsi Masyarakat Pesisir Pantai Utara Jawa Terhadap Pentingnya Pendidikan Formal Sebagai Salah Satu Cara Meningkatkan Status Sosial Di Masyarakat (Skripsi) / 2023./ PIPS FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.	Mengkaji pentingnya persepsi masyarakat pesisir terhadap pendidikan formal.	Konteks pembahasan mengenai konektivitas pendidikan formal seseorang dalam meningkatkan status sosial di masyarakat.	Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa pendidikan merupakan salah satu cara meningkatkan status sosial dimasyarakat. Dengan melakukan proses pendidikan formal dilembaga pendidikan sekolah akan mampu menciptakan masyarakat yang memiliki berkualitas yang tinggi dan berkompeten.
6.	Abdulloh Mubarok / PERSEPSI MASYARAKAT NELAYAN TENTANG PENTINGNYA PENDIDIKAN TINGGI (STUDI KASUS DI DESA LOHGUNG KECAMATAN BRONDONG KABUPATEN LAMONGAN) (skripsi) / 2023 / PIPS FITK / UIN Malang.	Sama-sama membahas mengenai persepsi masyarakat nelayan tentang pentingnya pendidikan.	Objek penelitian berfokus pada pentingnya pendidikan tinggi.	Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa pendidikan tinggi itu penting untuk menambah wawasan dan pengetahuan, agar memperoleh pengalaman, mendapat pekerjaan yang lebih terjamin dan aman tidak seperti orang tuanya yang penghasilannya hanya bergantung pada laut. Namun sebagian responden mengatakan bahwa pendidikan tinggi tidak penting karena mendapatkan pekerjaan itu tidak harus lulus sarjana.

F. Definisi Istilah.

Definisi dari istilah yang dimaksudkan didalam penelitian tentang “ Persepsi masyarakat pesisir terhadap keberlanjutan pendidikan anak “. Ditujukan guna bisa mempermudah para pembaca dalam memahami dan juga mencerna berbagai istilah yang terdapat dalam penelitian ini. Adapun definisi istilah yang dimaksud tersebut, yaitu :

1. Persepsi

Secara umum definisi dari persepsi diartikan sebagai suatu pandangan baik itu secara umum ataupun secara global mengenai suatu obyek dengan melihat aspek-aspek yang mudah / dapat difahami oleh setiap orang ⁷. Sedangkan menurut KBBI persepsi memiliki arti sebagai sebuah dari seseorang dalam mengetahui beberapa hal serta tanggapan (penerimaan) seseorang terhadap beberapa hal yang diketahuinya⁸. Jadi, pada penelitian ini persepsi digunakan untuk mengetahui bagaimana tanggapan masyarakat mengenai keberlanjutan pendidikan anak, serta

⁷ Rofiq Faudy Akbar, “Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus,” *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2015): 189–210.

⁸ Ratih Rahayu and Erwin Wibowo, “Persepsi Dan Sikap Bahasa Masyarakat Lampung Selatan Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Di Harian Lampung Post,” *Tuah Talino* 12, no. 1 (2018): 57–71, <https://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/tuahtalino/article/view/1100>.

keinginan atau ekspektasi masyarakat tentang keberlanjutan terhadap pendidikan formal anak mereka.

2. Pendidikan Anak

Segala perbuatan atau usaha manusia yang dilakukan secara sadar dari orang dewasa untuk memberikan pengaruh kepada anak didiknya agar dapat meningkatkan pengetahuan serta wawasan dan juga meningkatkan kedewasaan sehingga nantinya anak tersebut akan bertanggung jawab atas segala tindakan atau perbuatannya secara moral merupakan pengertian dari pendidikan terhadap anak⁹. Sedangkan arti dari pendidikan itu sendiri adalah segala usaha secara sadar guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan secara aktif segala potensi yang ada pada dirinya¹⁰.

3. Masyarakat Nelayan

Sekelompok manusia yang hidup bersama-sama mendiami wilayah pesisir, membentuk dan memiliki kebudayaan yang khas yang terkait dengan ketergantungan sumberdaya dan pemanfaatan lingkungan di wilayah pesisir dan kegiatan menangkap ikan merupakan mata pencaharian utama dalam pemenuhan kebutuhan hidup dalam sehari-hari¹¹.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan keseluruhan isi dari pembahasan yang terbagi kedalam enam bab dan dibedakan menjadi beberapa sub bab. Sistematika penulisan ini sendiri berguna untuk memudahkan peneliti dalam penyusunan laporan. Adapun pemaparan sistematika penulisan tersusun sebagai berikut :

⁹ R. Nunung Nurwati and Zahra Putri Listari, "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak," *Share : Social Work Journal* 11, no. 1 (2021): 74.

¹⁰ D Pristiwanti, B Badariah, and ..., "Pengertian Pendidikan," ... *Pendidikan ...* (2022), <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/9498>.

¹¹ Gabriella, Andreas, and Frenky, "Perancangan Desain Furniture Bertema Masyarakat Pesisir Pada Bangunan Publik Di Kenjeran Park."

Bab I. Bab I yaitu pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang masalah dengan menjelaskan berbagai permasalahan, serta alasan peneliti memilih permasalahan tersebut untuk dijadikan sebagai penelitian. Kemudian, pada bab ini dijelaskan mengenai berbagai rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini, serta tujuan dari adanya penelitian ini hingga manfaat penelitian ini bagi pembaca dan terkhusus bagi peneliti sendiri. Pada pembahasan dalam bab ini juga dijelaskan mengenai orignalitas penelitian ini, serta perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu. Serta juga membahas mengenai berbagai definisi atau istilah yang digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk memudahkan pembaca memahami isi dari penelitian ini. Terakhir yaitu sistematika penulisan yang membahas tentang keseluruhan isi dari laporan penelitian yang dilakukan.

Bab II. Pada bab II ini membahas mengenai kajian pustaka serta teori-teori menurut para ahli yang digunakan dalam penelitian ini. Serta berbagai hal yang berkaitan dengan pembahasan pada penelitian ini.

Bab III. Pada bab III teradapat pembahasan mengenai teknik yang dipakai pada penelitian ini, yang berguna dalam menganalisis permasalahan keberlanjutan pendidikan anak di desa Jatirejo, kecamatan Lekok, kabupaten Pasuruan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dalam bab ini juga membahas mengenai pendekatan dan juga jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data peneliti, serta sumber-sumber data yang digunakan oleh peneliti, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data itu sendiri, dan yang terakhir yaitu analisis data.

Bab IV. Bab IV berisi hasil penelitian yang telah dilakukan dilapangan. Pemaparan mengenai deskripsi obyek yang telah diteliti seperti halnya gambaran umum mengenai lokasi penelitian, permasalahan-permasalahan yang ada dalam lokasi penelitian, kemudian solusi yang dilakukan terhadap permasalahan tersebut, dan pemaparan data mengenai penelitian yang dilakukan.

Bab V. Pada bab V ini membahas tentang hasil penelitian yang dilakukan di lapangan. Pada bab ini berisi analisis hasil pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Bab VI. Bab VI merupakan bab penutup yang membahas kesimpulan terhadap bab sebelumnya. Dan bab ini juga berisikan mengenai saran yang membangun baik itu untuk peneliti maupun untuk masyarakat umum terkhususnya untuk masyarakat desa Jatirejo kecamatan Lekok kabupaten Pasuruan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Masyarakat Nelayan

1. Definisi Masyarakat Nelayan

Masyarakat (sebagai terjemahan istilah *society*) adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup (atau semi terbuka), dimana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Kata "masyarakat" sendiri berakar dari kata dalam bahasa Arab, *musyarak*. Lebih abstraknya, sebuah masyarakat adalah suatu jaringan hubungan-hubungan antar entitas-entitas. Masyarakat adalah sebuah komunitas yang interdependen (saling tergantung satu sama lain). Umumnya, istilah masyarakat digunakan untuk mengacu sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur. Menurut para ahli yakni menurut Horton et al (1991) mendefinisikan masyarakat sebagai sekumpulan orang yang relative mandiri dan hidup bersama-sama dalam jangka waktu yang panjang, mendiami suatu wilayah, memiliki kebudayaan yang sama dan sebagian besar melakukan kegiatannya dalam kelompok tersebut¹².

Nelayan adalah seseorang yang memiliki mata pencaharian utama sebagai penangkap ikan di perairan umum. Perspektif antropologis, masyarakat nelayan berbeda dari masyarakat lain, seperti masyarakat petani, perkotaan, atau masyarakat di dataran tinggi. Perspektif antropologis ini didasarkan pada realitas social bahwa masyarakat nelayan memiliki pola-pola kebudayaan yang berada dimasyarakat lain sebagai hasil dari interaksi mereka dengan lingkungan beserta sumber daya yang ada di dalamnya. Nelayan dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu nelayan buruh, nelayan juragan dan nelayan perorangan. Nelayan buruh adalah nelayan yang bekerja dengan alat tangkap milik orang lain. Sebaliknya nelayan juragan adalah nelayan yang memiliki alat tangkap yang dioperasikan oleh

¹² Arif Satria, Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015), hal 8.

orang lain. Sedangkan nelayan perorangan adalah nelayan yang memiliki peralatan tangkap sendiri, dan dalam pengoperasiannya tidak melibatkan orang lain.¹³

Dari beberapa definisi masyarakat dan definisi nelayan yang telah disebutkan di atas dapat ditarik suatu pengertian bahwa: Masyarakat nelayan adalah kelompok manusia yang mempunyai mata pencaharian menangkap ikan di laut. Masyarakat nelayan bukan hanya mereka yang mengatur kehidupannya hanya bekerja dan mencari di laut, melainkan mereka yang juga tinggal disekitar pantai walaupun mata pencaharian mereka adalah bercocok tanam dan berdagang.

Jadi pengertian masyarakat nelayan secara luas adalah sekelompok manusia yang mempunyai mata pencaharian pokok mencari ikan di laut dan hidup di daerah pantai, bukan mereka yang bertempat tinggal di pedalaman, walaupun tidak menutup kemungkinan mereka juga mencari ikan di laut karena mereka bukan termasuk komunitas orang yang memiliki ikatan budaya masyarakat pantai.

B. Pendidikan.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan diartikan sebagai sebuah proses pengubahan sikap ataupun tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan seseorang melalui upaya pengajaran dan juga pelatihan. Ki Hajar Dewantara menjelaskan bahwa pendidikan merupakan alat yang diperlukan untuk tumbuh dan kembangnya anak-anak.¹⁴ Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan sesuatu hal yang tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia. Sebab pendidikan dapat membantu merubah pemikiran seseorang yang awalnya tidak tahu menjadi tahu dan bisa menyelamatkan seseorang agar tidak terjerumus dalam gelapnya kebodohan. Dengan demikian,

¹³ Ach Faqih Supandi, Eeng Juli Efrianto, and Istiadah, "Efektivitas Nelayan Kecamatan Puger Dalam Peningkatan Produktivitas Penangkapan Ikan: Perspektif Ekonomi Islam," *Jurnal Ekonomi Bisnis Islam* 1, no. 2 (2021): 85–96.

¹⁴ Dwi Annisa, "Jurnal Pendidikan Dan Konseling," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 1980 (2022): 1349–1358.

pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada pada suatu negara dan kematangan atau mundurnya suatu bangsa dapat dilihat dari kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh bangsa tersebut. Selain Ki Hajar Dewantara juga terdapat beberapa para ahli yang mendefinisikan Pendidikan sebagai suatu proses pembelajaran jangka panjang yang terencana dan terstruktur yang bertujuan untuk mengembangkan wawasan dan juga pengetahuan seseorang¹⁵.

Sebagaimana telah dijelaskan oleh Redja Mudyhardjo yang mendefinisikan pendidikan sebagai sebuah pengalaman belajar bagi setiap orang sepanjang perjalanan hidupnya. Artinya yaitu dalam menuntut ilmu seseorang tidak akan mengenal batas waktu dan berlangsung sepanjang hayat mulai dari usia dini, anak-anak, hingga dewasa. Berdasarkan definisi tersebut dapat dijelaskan bahwa setiap orang akan selalu belajar selama perjalanan hidupnya hingga seseorang tersebut sampai pada garis finish kehidupan yaitu kematian. Jhon Dewey menyatakan bahwa proses yang membawa seorang anak-anak untuk menuju kearah yang lebih dewasa merupakan pengertian dari pendidikan. Selanjutnya, ia juga menjelaskan bahwa kedewasaan yang dimaksud ialah apabila anak telah sanggup untuk bertindak dan memiliki sebuah tanggung jawab tersendiri atas segala sesuatu tindakan yang telah dilakukannya¹⁶.

Menurut Prof. Zaharai Idris, pendidikan adalah suatu kegiatan komunikasi yang bertujuan untuk menumbuhkan antara manusia dewasa dengan si anak didik baik secara langsung maupun melalui penggunaan media dalam rangka memberikan informasi terhadap perkembangan anak. Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan adalah salah satu usaha pokok untuk memberikan nilai-nilai kebatinan yang ada dalam hidup rakyat yang berkebudayaan

¹⁵ Deasy Irawati, Siti Masitoh, and Mochamad Nursalim, "Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara Sebagai Landasan Pendidikan Vokasi Di Era Kurikulum Merdeka," *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala* 7, no. 4 (2022): 2331–2336.

¹⁶ Tajuddin Noor, "Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2013 Melalui Pendekatan Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Ayat 30 Surah Ar-Ruum Dan Ayat 172 Surah Al-'Araaf," *Universitas Singaperbangsa Karawang*, no. 20 (2018): 123–144.

kepada tiap-tiap turunan baru (penyerahan kultur), tidak hanya berupa ‘pemeliharaan’ akan tetapi juga dengan maksud “memajukan” serta “memperkembangkan” kebudayaan, menuju ke arah keseluruhan hidup kemanusiaan.¹⁷

Ada tiga kategori pendidikan di Indonesia yaitu, Pendidikan formal (sekolah) dan Pendidikan nonformal (mengikuti kelas di luar sekolah/masyarakat) dan Pendidikan informal (keluarga). Ketiga jalur Pendidikan ini kemudian oleh Ki Hajar Dewantara disebut dengan Tri Pusat Pendidikan. Salah satu komponen utama pendidikan formal yakni sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Karna dalam pendidikan formal terutama di sekolah terdapat kurikulum-kurikulum yang kemudian digunakan dan diajarkan dengan berbagai metode, yang seperti studi kasus atau studi khusus yang berfokus pada pencapaian tujuan pembelajaran dengan memiliki tingkat kompetensi yang tinggi. Namun, pendidikan non formal yang dilaksanakan diluar sekolah juga mempunyai dampak yang signifikan dalam mencerdaskan serta memajukan kehidupan bangsa. Biasanya program yang dicanangkan didalam pendidikan non formal tidak terlepas dari pengembangan bakat dan minat setiap individu, sehingga kreatifitas dan intelektualitas anak dapat muncul melalui pendidikan nonformal.¹⁸

Pasal 34 UU nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mengatur bahwa pemerintah pusat maupun pemerintah daerah harus menjamin terselenggaranya program wajib belajar dengan baik. Tujuan pembelajaran yang diamanatkan dalam pasa ini yaitu untuk memastikan bahwa setiap warga negara mendapatkan suatu pendidikan yang berkualitas, serta para orang tua diharapkan dapat memberikan perhatian yang lebih terhadap pendidikan anaknya. Dengan adanya peraturan tersebut dapat disimpulkan bahwa pemerintah mendukung

¹⁷ I Wayan Cong Sujana, “Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia,” *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2019): 29.

¹⁸ Haerullah Haerullah and Elihami Elihami, “Dimensi Perkembangan Pendidikan Formal Dan Non Formal,” *Jurnal Edukasi Nonformal* 1, no. 1 (2020): 190–207.

sepenuhnya pelaksanaan program wajib belajar bagi setiap warga negara dan pemerintah telah menetapkan bahwa setiap warga negara wajib mendapatkan pendidikan formal selama 12 tahun, dengan rincian 6 tahun pendidikan Dasar, 3 tahun pendidikan Sekolah Menengah Pertama, dan 3 tahun pendidikan Sekolah Menengah Atas ¹⁹.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan di Indonesia saat ini terdapat 3 tingkatan, yaitu:

- a. Pendidikan dasar adalah pendidikan yang lamanya Sembilan tahun, yang diselenggarakan di sekolah dasar selama enam tahun dan pada sekolah menengah pertama dilaksanakan selama tiga tahun. Membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan guna mengembangkan kemampuannya sebagai individu, anggota masyarakat, maupun warga negara merupakan tujuan dari pendidikan dasar. Pendidikan dasar berguna dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti jenjang pendidikan menengah.
- b. Pendidikan menengah adalah dilaksanakan dalam tiga tahun. Tujuannya adalah guna memajukan dan menyempurnakan pendidikan dasar serta mempersiapkan peserta didik menjadi menjadi anggota masyarakat yang mampu menjalin hubungan erat dengan lingkungan sosial, agama, dan budaya di sekitarnya serta dapat mengembangkan keterampilan yang lebih lanjut guna memasuki dunia kerja maupun memasuki tingkat pendidikan selanjutnya.
- c. Pendidikan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan dari tingkat pendidikan menengah yang bertujuan guna mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan akademis dan kemampuan professional sehingga dapat menerapkan, mengembangkan, dan menciptakan ilmu pengetahuan dan juga teknologi²⁰.

¹⁹ Sujana, "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia."

²⁰ Ninuk Indriyanti and Elvia Ivada, "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 6 Surakarta 2013," *Jurnal Pendidikan Ekonomi UNS* 1, no. 2 (2013): 1–10.

Sebagaimana tercantum dalam UU Nomor 12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi, pendidikan tinggi merupakan salah satu komponen pendidikan nasional yang memiliki potensi terbesar dalam meningkatkan kualitas kemajuan literasi teknologi dalam kehidupan bangsa sekaligus merangkul keberagaman masyarakat Indonesia. Di Indonesia pendidikan tinggi dapat berupa akademik, politeknik, sekolah tinggi, dan universitas atau institute. Pada saat ini perguruan tinggi di Indonesia sudah sangat banyak serta saat ini banyak perguruan tinggi yang memiliki reputasi yang sangat bagus seperti halnya Universitas Indonesia yang ada di Jakarta, Universitas Gajah Mada yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta, Insititut Teknologi Bandung yang ada di kota Bandung, Universitas Airlangga kota Surabaya, Universitas Brawijaya di kota Malang dan masih banyak lagi perguruan tinggi di Indonesia yang memiliki reputasi yang bagus.²¹

Pendidikan dalam Perspektif Islam

Dari penjelasan beberapa ahli diatas mengenai definisi pendidikan, dapat diartikan bahwa pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia. Agama islam memandang pendidikan sebagai suatu proses yang tidak ada akhirnya dan dilakukan sepanjang usia manusia. Baik tua atau muda, pria atau Wanita, miskin atau kaya akan mendapatkan porsi yang sama dalam kewajiban menuntut ilmu. Bukan hanya pengetahuan urusan akhirat saja yang ditekankan oleh islam namun, pendidikan yang terkait dengan urusan duniawi juga. Karna, agama islam selalu mengajarkan agar setiap manusia selalu mempunyai motivasi untuk belajar agar dapat meningkatkan kualitas keilmuan dan juga kualitas pengetahuan. Hal itu selaras dengan ayat Al-Qur'an yang pertama kali diturunkan. Dan ayat tersebut berbunyi :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾

²¹ Jurnal Sinar Manajemen and Sitti Rabiah, "MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN Management of Higher Education in Improving the Quality of Education," *Jurnal Sinar Manajemen* 6, no. 1 (2019): 58–67, <http://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JSM>.

Artinya : “Bacalah, dengan menyebut nama tuhanmu yang telah menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.”

Selain ayat ke 1 surah Al-Alaq, terdapat ayat Al-qur'an lain yang menjelaskan mengenai pentingnya ilmu pengetahuan, tanpa pengetahuan niscaya kehidupan manusia akan sengasara.²² Bahkan al-qur'an memposisikan manusia yang memiliki ilmu pengetahuan akan memiliki derajat yang lebih tinggi dan hal itu telah dijelaskan dalam surah Al-mujadalah ayat 11 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
خَبِيرٌ ۝۱۱

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan didalam majelis, “maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “berdirilah kamu”, maka berdirilah niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah mahateliti apa yang kamu kerjakan.”²³

Berdasarkan beberapa penjelasan ayat al-qur'an diatas dapat dipahami bahwa pengetahuan sangat penting bagi kehidupan manusia, karena dengan pengetahuan manusia dapat menentukan juga mengetahui apa yang buruk dan yang baik, yang benar dan yang salah, yang membawa manfaat dan membawa mudharat. Oleh karena itu, setiap orang harus berlomba-lomba dalam menuntut ilmu, karena hanya ilmu lah yang mampu menolong setiap manusia dari dalamnya jurang pembodohan.

²² Titi Mildawati and Tasmin Tangngareng, “Vifada Journal of Education ISSN : 3021-713X Jenis-Jenis Pendidikan (Formal , Nonformal Dan Informal) Dalam Perspektif Islam” 1, no. 2 (2023): 1–28.

²³ Abdu Rahmat Rosyadi, Dedi Supriadi, and Muhammad Dahlan Rabbanie, “Tinjauan Terhadap Tripusat Lingkungan Pendidikan Dalam Perspektif Pendidikan Islam,” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 01 (2021): 563–580, <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/1329>.

C. Persepsi Masyarakat Nelayan Terhadap Pendidikan.

1. Pengertian Persepsi.

Secara umum definisi dari persepsi diartikan sebagai pandangan secara umum atau global mengenai suatu obyek dengan melihat beberapa aspek yang mudah / dapat difahami oleh seseorang ²⁴. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau berarti juga proses dari seseorang guna mengetahui beberapa hal²⁵. Untuk lebih memahami persepsi berikut adalah beberapa definisi mengenai persepsi menurut beberapa para ahli antara lain sebagai berikut :

Menurut Sarlito Wirawan Saarwono, mengartikan persepsi sebagai suatu kemampuan setiap individu dalam mengelemopokkan, membedakan dan memfokuskan serta mengorganisasikan terhadap suatu pengamatan. Maka dari itu setiap orang mungkin memiliki persepsi yang berbeda meskipun objeknya sama. Sedangkan menurut Sondang P. Siagian (1989) mengatakan bahwa suatu proses dimana individu bisa mengorganisasikan dan menginterpretasikan indranya guna memberikan makna tertentu terhadap lingkungan sekitarnya merupakan pengertian dari persepsi. Menurut Robbins, persepsi ialah suatu kesimpulan terhadap sebuah gagasan yang diperoleh seseorang dari panca Indera, setelah itu dianalisis (diorganisasikan), dipahami, yang akhirnya dievaluasi sehingga individu tersebut memperoleh makna terhadap gagasan tersebut. Dalam ilmu psikologi, persepsi merupakan suatu proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan dengan menggunakan indra-indra yang dimiliki sehingga ia menjadi sadar akan segala sesuatu yang ada dilingkungannya ²⁶.

Berdasarkan teori-teori persepsi yang diuraikan, dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan tanggapan, penilaian, atau pandangan seseorang dalam memandang suatu hal, peristiwa atau orang lain berdasarkan pengamatan melalui panca indranya terhadap suatu

²⁴ Akbar, "Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus."

²⁵ Rahayu and Wibowo, "Persepsi Dan Sikap Bahasa Masyarakat Lampung Selatan Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Di Harian Lampung Post."

²⁶ Nyayu Soraya, "Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Dosen Dalam Mengajar Pada Program Studi Pai Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Raden Fatah Palembang," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2018): 183–204.

kejadian yang terjadi dilingkungannya. Persepsi masyarakat adalah suatu penafsiran, penilaian atau pendapat masyarakat tentang suatu objek yang berada disekitarnya.

Persepsi Menurut Buddhisme diawali dengan persinggungan antara pikiran dan objek eksternal melalui alat-alat Indera yang ada enam yakni, mata, telinga, lidah, tubuh, dan pikiran. Begitu objek masuk melalui alat Indera tersebut maka bangkitlah serangkaian bentuk yang mana mata sebagai pintu masuk bagi rangkaian bentuk yang membentuk proses pengenalan secara visual sehingga akhirnya memungkinkan kita untuk mengenali sesuatu.²⁷

2. Persepsi Masyarakat Nelayan Pada Pendidikan .

Masyarakat khususnya orang tua mempunyai pandangan bahwa pendidikan adalah hal yang tidak penting, akan tetapi hal itu dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tua yang rendah dan ekonomi yang kurang mendukung, sehingga pentingnya pendidikan hanya digambarkan untuk pekerjaan saja. Yaitu, bagaimana mencari uang ataupun membantu pendapatan orang tua, dan faktor lain yang mempengaruhi pandangan masyarakat tentang anak putus sekolah terhadap pendidikan adalah rendahnya kualitas ekonomi serta pengaruh lingkungan sekitar seperti pergaulan dengan orang dewasa, merokok sehingga memberi dampak negatif terhadap arti penting pendidikan. Hampir semua Orang dikenai pendidikan dan melaksanakan pendidikan. Sebab pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan ketika anak-anak ini sudah dewasa dan berkeluarga mereka juga akan mendidik anaknya.²⁸

Persepsi yang dimiliki oleh seseorang dapat berbeda dengan persepsi orang lain. Perbedaan persepsi yang dimiliki oleh seseorang dalam hal ini nelayan dapat dipengaruhi oleh faktor internal individu dan faktor eksternal. Faktor utama yang mempengaruhi persepsi

²⁷ Ibid.

²⁸ Wasti Alokamai, "Persepsi Masyarakat Nelayan Terhadap Pendidikan Formal Anak," *PENSOS : Jurnal Penelitian dan Pengabdian Pendidikan Sosiologi* 1, no. 2 (2023): 1–10.

masyarakat nelayan Desa Jatirejo berasal dari faktor individu kepala keluarga yaitu harapan orang tua terhadap anak dan pengalaman masa lalu orang tua.

Dalam keluarga nelayan juragan dan Nelayan Perorangan, orang tua sering memberikan dorongan atau motivasi kepada anaknya, misalnya dengan menyemangati anak untuk rajin belajar dan menyemangati anak untuk tidak putus asa. Orang tua berusaha memberikan yang terbaik untuk anak, misalnya kalau ada keinginan dari anak orang tua akan sedapat mungkin memenuhi kebutuhan anak. Sedangkan Orang tua dalam keluarga pekerja yang suaminya tidak sukses sering memberikan semangat atau motivasi kepada anak, misalnya menyuruh anaknya berangkat sekolah, memotivasi agar rajin belajar, dan sebagainya. Dalam memperhatikan anak, orang tua untuk berusaha memberikan sesuatu yang terbaik untuk anak, misalnya mereka wujudkan dengan mmberi uang saku kepada anaknya dan memasak makanan kesukaan anaknya.

Menurut teori Max Weber memandang bahwa individu bertindak berdasarkan makna yang mereka berikan pada situasi sosial tertentu, termasuk pendidikan. Persepsi seseorang tentang pentingnya pendidikan bisa menjadi penentu utama dalam motivasi belajar dan kualitas pendidikan yang mereka capai. Bagi mereka yang melihat pendidikan sebagai instrumen untuk mendapatkan status atau kekuasaan, mereka akan cenderung lebih berupaya dalam proses pendidikan, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pendidikan mereka.²⁹

Secara umum, hubungan antara persepsi individu mengenai pendidikan dan kualitas pendidikan sangat kompleks, dan dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial, ekonomi, dan budaya. Persepsi yang positif terhadap pendidikan cenderung mendorong individu untuk memanfaatkan peluang yang ada, sementara persepsi yang negatif dapat menghalangi mereka dari mencapai potensi penuh dalam sistem pendidikan

²⁹ Vivin Devi Prahesti, "Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Kebiasaan Membaca Asmaul Husna Peserta Didik MI/SD," *AN NUR: Jurnal Studi Islam* 13, no. 2 (2021): 137–152.

D. Kerangka Berpikir.

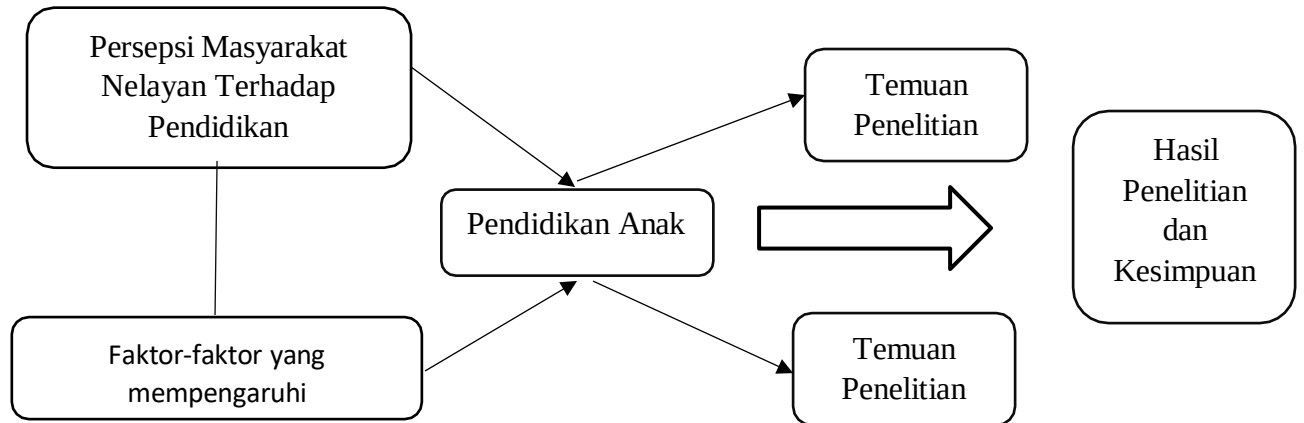
Persepsi didefinisikan sebagai suatu proses dimana individu menafsirkan kesan indera mereka agar memberi makna kepada lingkungan mereka. Bila individu memandang sesuatu yang dilihatnya dan mencoba menafsirkan, penafsirannya sangat dipengaruhi oleh karakteristik pribadi pelaku persepsi dimana persepsi dipengaruhi oleh sikap, motif, kepentingan, minat dan pengalaman masa lalu.

Terbentuknya persepsi masyarakat nelayan di Desa Jatirejo salah satunya yaitu dari pengalaman yang dilihatnya. Masyarakat beranggapan bahwa orang yang berpendidikan akan lebih baik jika dibandingkan dengan yang tidak berpendidikan, dilihat dari latar belakang pengalaman kehidupan nelayan yang kurang baik dan tidak memiliki pendidikan. Hal ini lah yang membuat nelayan tersebut ingin mengubah hidup dengan menyekolahkan anaknya agar nasib anaknya tidak sama denganya.

Dengan meningkatnya pendidikan, pengetahuan, dan wawasan, kesejahteraan nelayan akan dapat ditingkatkan. Masyarakat nelayan akan mulai berpikir bagaimana mereka dapat hidup layak dengan mencari sumber pendapatan disamping pekerjaan mereka sebagai nelayan. Pendapat nelayan yang menjadi kendala dalam kesejahteraannya, perlahan-lahan hilang seiring berkembangnya keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki nelayan. Kondisi ekonomi akan semakin membaik seiring masyarakat nelayan menginginkan perubahan yang lebih baik dalam hal pemenuhan ekonominya

Kerangka berfikir penelitian mengenai Persepsi Masyarakat Nelayan Pendidikan

Anak di Desa Jatirejo Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan adalah sebagai berikut :



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan atau Jenis Penelitian

Pendekatan yang peneliti yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam perisilahannya³⁰.

Penulis memakai pendekatan ini karena penelitian ini bersifat *naturalistic* artinya penelitian ini terjadi secara alami, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, serta menekankan pada deskripsi secara alami. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sebab penelitian ini diarahkan untuk mendeskripsikan keadaan atau fenomena mengenai persepsi atau sudut pandang masyarakat pesisir terhadap pentingnya pendidikan.

Pertimbangan lain dipilihnya metode pendekatan penelitian deskriptif dalam penelitian ini karena bertolak pada karakteristik metode deskriptif itu sendiri, sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto bahwa penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang menjelaskan atau menerangkan peristiwa. Penelitian ini deskriptif dimaksudkan untuk mengetahui keadaan mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana dan lain sebagainya.

Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti. Sedangkan, jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian studi kasus. Pengertian studi kasus adalah sebuah pengujian secara rinci terhadap satu latar, satu orang subjek, satu tempat penyimpanan dokumen, atau satu

³⁰ Miza Nina Adlini et al., "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–980.

peristiwa tertentu. Penggunaan jenis penelitian studi kasus disebabkan karena peneliti merasa jenis penelitian studi kasuslah yang sangat cocok digunakan dalam penelitian ini.

Studi kasus atau penelitian kasus adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Peneliti ingin mempelajari secara insentif latar belakang serta interaksi unit-unit sosial yang menjadi subyek. Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas diatas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

B. Lokasi atau Tempat Penelitian.

Adapun objek dalam penelitian ini adalah masyarakat nelayan yang berada di Desa Jatirejo Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan. Pemilihan lokasi ini sebagai tempat penelitian yaitu karena peneliti menganggap bahwa pendidikan masyarakat di Desa Jatirejo masih tergolong rendah, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di desa tersebut untuk mengetahui bagaimana perspektif masyarakat nelayan di desa ini mengenai pendidikan.

C. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan dilakukan dengan estimasi waktu sekitar satu bulan. Penelitian ini dilakukan dengan berbagai tahap yaitu mulai dari tahap perencanaan, persiapan penelitian lalu dilanjutkan dengan pengumpulan data di lapangan sebagai kegiatan inti dari penelitian ini dan diakhiri dengan laporan penelitian. Penelitian ini akan berakhir jika semua data telah cukup lengkap untuk diolah oleh peneliti, apabila sewaktu-waktu masih terdapat beberapa hal yang akan diteliti kembali dalam mengumpulkan data. Maka peneliti dapat menambah alokasi waktu untuk mengunjungi kembali daerah lokasi penelitian.

D. Kehadiran Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian, yaitu penelitian deskriptif, maka kehadiran peneliti ditempat penelitian sangat diperlukan sebagai instrument utama. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai perencana, pemberi tindakan, pengumpul data, penganalisis data, dan sebagai pelapor hasil penelitian. Peneliti dilokasi penelitian juga berperan sebagai pengamat penuh. Disamping itu kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh kepala desa dan masyarakat nelayan yang berada di wilayah Desa Jatirejo, kecamatan Lekok, Kabupaten Pasuruan.

Kehadiran peneliti sebagai instrument utama dalam penelitian ini memberikan keuntungan. Peneliti selaku instrument utama masuk ke latar penelitian agar dapat berhubungan secara langsung dengan informan. Peneliti berusaha melakukan interaksi dengan informan peneliti secara wajar dan menyikapi segala perubahan yang terjadi di lapangan, berusaha menyesuaikan diri dengan situasi. Sehubungan dengan hal tersebut, maka Langkah-langkah yang ditempuh peneliti sebagai berikut :

1. Kegiatan awal sebelum memasuki lapangan, peneliti melakukan survei.
2. Selanjutnya peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan pengumpulan data dan berdasarkan jadwal yang telah disepakati oleh peneliti dengan informan.

Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai partisipan penuh, artinya peneliti sebagai alat utama pengumpul data. Peneliti ingin mengungkapkan bagaimana pandangan masyarakat pesisir terhadap pendidikan.

E. SUBJEK PENELITIAN.

Pada suatu penelitian perlu adanya subjek sebagai sumber informasi dalam memperoleh data yang dibutuhkan, yaitu informan atau partisipan penelitian yang dikaitkan agar dapat memperoleh data tentang permasalahan yang akan diteliti. Peneliti disini akan

melakukan penelitian yang mendalam sehingga subjek yang akan diteliti merupakan masyarakat yang berkaitan erat dengan objek dalam penelitian ini. Subjek dalam penelitian ini merupakan masyarakat pesisir yang berada di desa Jatirejo kecamatan Lekok kabupaten Pasuruan., yaitu :

- a) Masyarakat nelayan Jatirejo khususnya para orang tua.
- b) Perangkat desa Jatirejo.

F. Data dan Sumber Data penelitian

Data pada penelitian ini dikumpulkan baik lewat instrument pengumpulan data, observasi maupun lewat data dokumentasi. Sumber data secara garis besar terbagi ke dalam dua bagian yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa interview, observasi, maupun penggunaan instrument pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari sumber tidak langsung biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi. Adapun data yang dimaksud adalah sejumlah fakta atau keterangan yang digunakan sebagai sumber atau bahan dalam pengambilan keputusan.³¹

Jadi sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan Tindakan yang diperoleh dari informan yang terkait dalam penelitian, selanjutnya dokumen atau sumber tertulis lainnya merupakan data tambahan.

³¹ T N Fitria, "Pelatihan Penulisan Proposal Ta Dan Skripsi Dengan Menggunakan Metode Penelitian Kualitatif Untuk Mahasiswa D3 Dan S1," *DIMASTEK (Jurnal Pengabdian Kepada ...* 2, no. 2 (2022): 10–18, https://www.dimastek.sttbandung.ac.id/index.php/dimastekjurnal_sttb/article/view/20.

G. Teknik Pengumpulan Data

Langkah terpenting dan mendasar dalam melakukan suatu penelitian adalah mengumpulkan data dan menyusunnya, oleh karena itu teknik ini dijadikan sebagai sumber data yang akan nantinya diolah oleh peneliti. Definisi dari Teknik pengumpulan data adalah suatu langkah-langkah yang dipakai oleh para peneliti dalam memperoleh data penelitian. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi partisipan, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang sedang diteliti dengan melibatkan diri dalam latar yang diteliti.³².

Penelitian skripsi ini dilakukan di Desa Jatirejo, Kecamatan Lekok, yang berada di daerah kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Mayoritas penduduk di desa tersebut bekerja sebagai nelayan, selain itu di Desa ini mempunyai kepadatan penduduk yang tergolong padat. Namun, tingkat pendidikan masyarakatnya masih tergolong rendah. Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan informasi bahwa mayoritas penduduk di Desa Jatirejo memiliki latar belakang hanya sampai tingkat SMP saja

Teknik observasi ini, peneliti maksudkan guna mendapatkan dan mengumpulkan data dengan cara mendatangi obyek penelitian, kemudian mengamati hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang dibahas oleh penulis yaitu tentang pendidikan anak-anak di desa Jatirejo dan bagaimana persepsi orang tua mereka mengenai pendidikan anak-anak mereka.

³² Sugiyono, "Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian" 1 (2013): 1–9.

2. Wawancara.

Pada penelitian ini menggunakan wawancara mendalam, yakni proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih untuk mendapatkan informasi-informasi atau keterangan. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan terhadap Kepala Desa, masyarakat nelayan, khususnya kepada para orang tua. Dalam wawancara ini penulis mengambil data bagaimana gambaran keadaan pendidikan masyarakat didesa tersebut, bagaimana tingkat perekonomian masyarakat didesa tersebut, apakah tingkat perekonomian juga mempengaruhi persepsi masyarakat mengenai pendidikan, serta bagaimana peran pemerintah desa setempat dalam membangun pendidikan warganya.³³.

3. Dokumentasi

Kegiatan dokumentasi diperlukan untuk melengkapi mengenai informasi yang ingin diperoleh oleh peneliti. Dokumentasi dalam penelitian ini bisa terdiri dari profil desa dan kegiatan roda perekonomian masyarakat desa Jatirejo serta kegiatan sehari-hari masyarakat nelayan desa Jatirejo kecamatan Lekok kabupaten Pasuruan. Dokumentasi adalah hal terpenting dalam mendukung perolehan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian merupakan bagian yang sangat penting karena, dengan analisis data inilah akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian. Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam skripsi ini

³³ Kaharuddin, "Equilibrium : Jurnal Pendidikan Kualitatif : Ciri Dan Karakter Sebagai Metodologi," *Jurnal Pendidikan IX*, no. 1 (2021): 1–8, <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium>.

adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif, yaitu pengumpulan data berupa kata-kata bukan angka.³⁴

Dengan tujuan menggambarkan keadaan yang ada di lapangan dengan dipilih-pilih secara sistematis menurut kategorinya dengan menggunakan bahasa yang mudah dicerna atau mudah dipahami oleh masyarakat umum³⁵. Data yang diperoleh kemudian dianalisa. Analisa dalam penelitian ini akan dilakukan sejak dan setelah proses pengumpulan data. Hasil dari wawancara dan catatan lapangan akan dipaparkan secara tertulis sesuai dengan kategorisasi yang telah ditetapkan dan kemudian dianalisa.

Dalam proses menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan analisis data kualitatif. Analisis data tersebut merupakan proses mencari dan Menyusun secara sistematis mengenai data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat dengan mudah untuk dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain³⁶. Menurut Milles dan Hubberman, terdapat tiga jenis metode dalam proses menganalisis data kualitatif yakni : pertama, memadatkan data/seleksi data, peneliti menyeleksi berbagai data yang diterima untuk diambil intisarinya saja supaya penelitian ini bisa lebih berbobot, kedua, reduksi data/merangkum data artinya yaitu peneliti hanya mengambil pokok-pokok informasi yang didapatkan berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, kemudian yang ketiga ialah proses penyajian data yang sudah ditetapkan pada fokus utama penelitian, dan terakhir penarikan kesimpulan terhadap data yang telah dikumpulkan³⁷. Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti menganggap bahwa teknik penganalisa Milles dan Hubberman dirasa cocok untuk digunakan dalam penelitian ini.

³⁴ Fitria, "Pelatihan Penulisan Proposal Ta Dan Skripsi Dengan Menggunakan Metode Penelitian Kualitatif Untuk Mahasiswa D3 Dan S1."

³⁵ Arief Nuryana, Pawito Pawito, and Prahastiwi Utari, "Pengantar Metode Penelitian Kepada Suatu Pengertian Yang Mendalam Mengenai Konsep Fenomenologi," *Ensains Journal* 2, no. 1 (2019): 19.

³⁶ Sugiyono, "Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian."

³⁷ Huberman and Miles, "Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Studi Komunikasi dan Media* 02, no. 1998 (1992): 1–11.

I. Keabsahan Data.

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan pada kriteria tertentu, kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan:

1. Ketekunan/ keajegan pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
2. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu, tekniknya dengan pemeriksaan sumber lainnya.
3. Observasi terus menerus

Observasi terus menerus yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap subyek penelitian untuk memahami gejala lebih mendalam pada proses yang terjadi di desa Jatirejo kecamatan Lekok kabupaten Pasuruan.

Beberapa komponen Analisa tersebut dalam proses dan saling berkaitan, sehingga menentukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis berdasarkan tema-tema yang dirumuskan.

J. Prosedur Penelitian

Penelitian ini melalui empat tahapan, yaitu :

- a. Tahap sebelum ke lapangan, yang meliputi kegiatan: Menyusun proposal penelitian, menentukan fokus penelitian, konsultasi fokus penelitian kepada pembimbing, mendatangi lokasi penelitian untuk survei sekaligus meminta ijin untuk melakukan penelitian,

- b. Tahap pekerjaan lapangan yaitu meliputi kegiatan: pengumpulan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian dan pencatatan data,
- c. Tahap analisis data, yaitu meliputi kegiatan: organisasi data, penafsiran data, dan pengecekan keabsahan data, dan
- d. Tahap penulisan laporan, yaitu meliputi kegiatan: Penyusunan hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing dan perbaikan hasil konsultasi penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Subyek Penelitian

a. Deskripsi Desa Jatirejo Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan

Penentuan obyek penelitian sangatlah penting karena berhubungan dengan data-data yang harus dicari sesuai dengan fokus penelitian yang akan dilaksanakan. Lokasi penelitian juga menentukan apakah data bisa diambil dan memenuhi syarat baik volumenya maupun karakter data yang akan dibutuhkan dalam penelitian. Pertimbangan geografis serta sisi praktis seperti waktu, biaya, dan tenaga juga menentukan lokasi penelitian. Berbagai pertimbangan yang ada, maka peneliti memilih melakukan penelitian di desa Jatirejo kecamatan Lekok kabupaten Pasuruan.

Pemilihan lokasi penelitian ini dengan maksud untuk menemukan sebuah desa yang dianggap relevan dengan tujuan awal penelitian sehingga nantinya bisa mendapatkan data yang valid. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sehingga lebih condong pada ketajaman peneliti itu sendiri dalam mencar celah and menjadikan sebuah kesimpulan yang berarti dan diharapkan nantinya menjadi sebuah penemuan dan pengetahuan yang baru. Dan pemilihan lokasi desa Jatirejo, kecamatan Lekok, kabupaten Pasuruan ditentukan berdasarkan pada pertimbangan letak geografisnya. Karna letak geografis desa tersebut berada ditepi laut dan masyarakat yang berada di desaa tersebut yakni masyarakat pesisir yang mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan. Sehingga penetapan lokasi penelitian di Desa Jatirejo

Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan berdasarkan pada pertimbangan letak geografisnya.

Secara geografis desa Jatirejo, kecamatan Lekok, kabupaten Pasuruan sebagai berikut: Luas desa : 223,841 Ha, terdiri atas 11 dusun yaitu, dusun Payangan, dusun Ujung Gunung, Morngelen, Pengaletan, Lampean, Tegalan, Asem Rajeh, Paras Gempal, Batu Putih, Pade'an, dan dusun Mimbo terdiri dari 17 RW dan 104 RT. Secara administrasi desa Jatirejo terletak sekitar 5 Km dari ibu kota kecamatan Lekok, dan kurang lebih 28 Km dari ibu kota kabupaten Pasuruan. Dan desa Jatirejo memiliki batas batas wilayah yaitu disebelah utara berbatasan dengan Selat Madura, di sebelah timur berbatasan dengan desa Wates, disebelah barat berbatasan dengan Tambak Lekok, dan disebelah selatan berbatasan dengan desa Pasinan. Dan jarak balai desa Jatirejo dengan laut yakni sekitar 300 meter.

Untuk keadaan geografis wilayah kabupaten Pasuruan terbagi menjadi 3 bagian yaitu : daerah pegunungan dan berbukit dengan ketinggian antara 180-3000 m. Daerah dataran rendah, dengan ketinggian antara 6-91 m. Daerah ini berada di bagian tengah dan merupakan daerah yang subur. Daerah Pantai, dengan ketinggian antara 2-8 m. Daerah ini membentang di bagian utara meliputi Kecamatan Nguling, Lekok, Rejoso, Kraton, dan Bangil. Wilayah perairan laut dan kawasan Pantai yang ada di Kabupaten Pasuruan membentang sepanjang 48 Km. Kawasan perairan laut di Kabupaten Pasuruan memiliki garis Pantai memanjang dari barat hingga ke timur dan menghadap ke selat Madura.

Kabupaten Pasuruan memiliki luas 1.474.015 km² terletak antara 112°33'55" hingga 113°05'37" Bujur Timur dan antara 7°32'34" hingga 7°57'20" Lintang Selatan, dengan batas-batas berikut :

- Sebelah utara berbatasan dengan Kota Pasuruan, Selat Madura, dan Kabupaten Sidoarjo
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Malang.
- Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Mojokerto dan Kota Batu.
- Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Probolinggo.³⁸.

b. Demografi desa Jatirejo.

Komposisi jumlah penduduk desa Jatirejo yaitu sebanyak 13.163. Dengan rincian jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin yang sudah dilakukan pengelompokkan antara laki-laki dengan perempuan. Adapun jumlah penduduk desa Jatirejo yaitu sebanyak 6.586 dengan rincian penduduk berjenis kelamin perempuan dan sebanyak 6.577 berjenis kelamin laki laki. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk laki-laki di desa Jatirejo sedikit lebih banyak daripada jumlah penduduk perempuan. Untuk total penduduk Desa Jatirejo yang menginjak usia wajib belajar yakni dari umur 7 – 15 tahun terdiri dari 4.944 orang. Mayoritas agama masyarakat desa Jatirejo adalah agama islam. Budaya yang dimiliki oleh masyarakat di desa Jatirejo terdapat budaya Jawa dan Madura. Letak Desa Jatirejo yang berbatasan langsung dengan Selat Madura membuat sebagian besar penduduk Desa Jatirejo bisa berbahasa Madura dan berbahasa Jawa.

c. Mata Pencarian Masyarakat Desa Jatirejo.

Keadaan perekonomian masyarakat Desa Jatirejo sebagian besar yaitu bekerja sebagai nelayan namun juga terdapat profesi lain yang ditekuni oleh

³⁸ <https://www.pasuruankab.go.id/halaman/gambaran-umum-kabupaten-pasuruan-2021>, (diakses, 8 Oktober 2024 jam 16.57).

masyarakat di Desa Jatirejo, seperti : profesi pedagang sebanyak 170 orang, pengrajin sebanyak 15 orang, PNS sebanyak 47, TNI / POLRI berjumlah 1 orang, penjahit sebanyak 48 orang, Montir sebanyak 5 orang, sopir sebanyak 264 orang, karyawan swasta sebanyak 200 orang, tukang kayu sebanyak 18 orang, tukang batu sebanyak 55 orang, dan guru swasta sebanyak 240 orang.

2. Hasil Penelitian

1. Kondisi Sosial Ekonomi dan Pendidikan Masyarakat Nelayan Desa Jatirejo Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan.

a. Kondisi Perekonomian Masyarakat Nelayan

Sebanyak 80% masyarakat Desa Jatirejo merupakan masyarakat nelayan dan kelompok-kelompok orang yang menggantungkan hidupnya dari hasil laut. Sistem kerja para nelayan di desa Jatirejo beragam ada bekerja secara berkelompok dan ada pula yang bekerja secara individu. Waktu keberangkatan para nelayan di Desa Jatirejo terbagi menjadi dua yakni berangkat malam hari lalu pulang pagi hari dan ada yang berangkat pagi hari lalu pulang siang hari. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh bapak Abdullah :

“Biasane per prau iku isine 6-8 uwong le, mangkat kerjo kiro kiro jam 16.00 mulehe sesuk le, dadi kudu nginep le soale jam 7-10 bengi iku masang jaringe terus jam 1-3 iku biasane wes mulai ngangkat jaringe teko laut, narik e kui nggo tenogo manual mboten nganggo alat. Biaya tiap PP iki entek ±1.000.000 gae solar. Nek hasile nek musim iwak iku iso sampe ± 20.000.000 tapi nek pas boncos ora musim iwak kadang oleh gur 1.000.000 dan mengko hasile wi jek dibagi sesuai ro kesapakatane antara sing nduwe kapal ambe sing melu kerjo neng kapal iku le. (Biasanya setiap perahu itu berisi 6-8 orang mas,

berangkat kerja kira-kira jam 16.00 pulangnye besok, jadi harus nginep mas soalnya jam 7-10 malam itu memasang jarring lalu jam 1-3 itu biasanya sudah mulai menarik jaringnya dari laut dengan tenaga manual tanpa alat. Biaya setiap berangkatnya ini habis $\pm 1.000.000$ buat solar. Hasilnya kalau musim ikan bisa sampai $\pm 20.000.000$ tapi kalau waktu gaada ikan kadang dapatnya cuma 1.000.000 dan hasilnya masih dibagi sesuai dengan kesepakatan antara yang mempunyai kapal dengan pekerja kapal sesuai kesepakatan diawal).”

Pendapat serupa juga dijelaskan oleh bapak Sanusi :

“ Kerjone bareng bareng, perahune isi 8 orang, jam 4 sore brangkat mengko jam 9 bengi wes mulai ndeleh jaring neng laut. Mengko jam 2 bengi diangkat jaringe bar ngunu balek totok kene biasane jam setengah 6 isuk wes tekan pelabuhan. (Kerjanya bersama-sama, perahunya berisi 8 orang, pukul 4 sore brangkat, nanti jam 9 malam sudah memulai menaruh jaring di laut, nanti jam 2 malam jaring itu diangkat habis itu langsung pulang biasanya jam setengah 6 sudah sampai Pelabuhan. “

bapak Supriyadi selaku buruh nelayan juga mengatakan :

“ Lek kulo kaleh rencang rencang sak perahu isi wong pitu. (Kalo saya sama teman teman dalam satu perahu berisi 7 orang). ”

Pendapat yang sama juga dijelaskan oleh bapak Abdullah :

“ Biasane per prau iku isine 6-8 uwong le, mangkat kerjo kiro kiro jam 16.00 mulehe sesuk le, dadi kudu nginep le soale jam 7-10 bengi iku masang jaringe terus jam 1-3 iku biasane wes mulai ngangkat jaringe teko laut, narik e kui nggo tenogo manual mboten nganggo alat. Biaya tiap PP iki entek $\pm 1.000.000$ gae solar. (Biasanya setiap perahu itu berisi 6-8 orang mas, berangkat kerja kira-

kira jam 16.00 pulangnye besok, jadi harus nginep mas soalnya jam 7-10 malam itu memasang jarring lalu jam 1-3 itu biasanya sudah mulai menarik jaringnya dari laut dengan tenaga manual tanpa alat. Biaya setiap berangkatnya ini habis ±1.000.000 buat solar.).”

Sistem pembagian hasil tangkapan yang ada, sebenarnya hasil yang diperoleh nelayan tidaklah besar. Apalagi jika terdapat kerusakan pada mesin, dan peralatan yang diperlukan dalam melaut biasanya juragan nelayan membebankan biaya tersebut pada hasil tangkapan yang diperoleh sebelum dibagi kepada para buruh nelayan. Sehingga hal itu membuat para nelayan merasakan bahwa hasil melaut kurang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang membuat mayoritas para nelayan memilih untuk mencari dana pinjaman ke koperasi simpan pinjam demi menutupi kekurangan dalam kebutuhan sehari-hari. Seperti halnya yang dijelaskan oleh bapak Yanto selaku buruh nelayan :

“Ngge mboten cukup le, kadang nggo kebutuhan arek arek nek sekolah sek leren nyileh koprasi le. (Ngga cukup mas, kadang buat memenuhi kebutuhan anak-anak sekolah masih harus minjem ke koprasi).”

Pendapat yang sama juga diutarakan oleh ibu Marhamah selaku istri seorang buruh nelayan :

“ Nggeh mboten cukup le, pemasukan timbang pengeluaran jek akeh pengeluarane le. Ketambahan saiki kebutuhan pokok do mundak kabeh. (tidak cukup mas, pemasukan dibandingkan pengeluaran masih lebih banyak pengeluaran. Ditambah lagi sekarang kebutuhan pokok pada naik semua).”

b. Keadaan Pendidikan Masyarakat Desa Jatirejo.

Pendidikan orang tua para nelayan sangat berpengaruh terhadap pola-pola perkembangan anaknya. Sebab orang tua memiliki peran penting dalam menentukan arah dan tujuan pendidikan. Fenomena yang terjadi pada sebagian besar orang tua di Desa Jatirejo adalah mereka sangat menginginkan anak-anak mereka berkembang menjadi individu yang sukses dan memiliki masa depan yang cerah. Dengan pendidikan yang lebih baik, diharapkan anak-anak di Desa Jatirejo mampu meningkatkan kualitas hidup mereka, sehingga mampu meraih kehidupan yang lebih baik dari orang tuanya.

Harapan orang tua para nelayan terhadap masa depan anak-anaknya seringkali menjadi pendorong utama dalam proses pembelajaran dan pendidikan, karena mereka memandang bahwa pendidikan sebagai jalan utama untuk mencapai kehidupan yang lebih Sejahtera dan bermakna. Selain itu, tinggi rendahnya pendidikan seseorang juga sangat mempengaruhi terhadap pola pemikiran seseorang. Hal itu dapat dilihat ketika menyikapi sebuah masalah antara orang yang berpendidikan hanya sampai tingkat SD saja dengan orang yang berpendidikan sampai tingkat SMA jelas terlihat perbedaannya. Terkadang, orang yang berpendidikan lebih tinggi dalam memutuskan masalah biasanya mereka bisa lebih bijak dan lebih memiliki pertimbangan ke masa depan dibandingkan orang yang tidak berpendidikan atau orang yang berpendidikan rendah.

Pada saat ini tingkat pendidikan masyarakat nelayan desa Jatirejo sudah terdapat kemajuan cukup baik. Karna terdapat peningkatan terhadap tingkat pendidikan masyarakat desa Jatirejo. Berdasarkan informasi yang diterima oleh peneliti dari kepala desa Jatirejo bahwasannya dulu rata-rata pendidikan masyarakat desa Jatirejo hanya sampai tamatan / lulusan SD saja bahkan dulu banyak yang tidak lulus SD. Akan tetapi, pada saat ini mayoritas masyarakat

desa Jatirejo sudah menyelesaikan pendidikan SLTP hingga SLTA. Dengan rincian sebagai berikut : Tamatan SD terdiri dari 3.705 jiwa, tamat SMP / sederajat 1.239 jiwa, tamat SMA / sederajat, 2.038 jiwa untuk masyarakat yang tamat diploma I,II,III,IV di desa Jatirejo tidak ada, karna rata-rata mereka memilih jenjang perkuliahan Sarjana 1 (S-1). Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Muh.Nizar selaku sekretaris desa Jatirejo :

“ Saat ini pendidikan di desa Jatirejo sudah mengalami peningkatan masyarakat sudah mulai banyak yang menyadari tentang pentingnya pendidikan. Sehingga, sekarang rata-rata masyarakat desa Jatirejo lulusan SMP dan SMK untuk yang melanjutkan ke jenjang perkuliahan ada cuma tidak banyak”.

Dan perkataan bapak Muh. Nizar selaku sekretaris desa juga diperkuat oleh seorang warga yang bernama ibu Marhamah warga dusun Payangan RT.01 RW.02:

“emm.. engge le sakniki ndek deso kene lulusan SMA wis lumayan akeh ketimbang jaman mbiyen, soale sakniki pun akeh sing sadar tentang pentinge pendidikan (Didesa sini lulusan SMA sudah lumayan banyak, sebab masyarakat sudah banyak yang menyadari pentingnya pendidikan).”

Mengenai daftar tingkatan pendidikan masyarakat di Desa Jatirejo bisa diperhatikan pada tabel dibawah ini.

No	Pendidikan	Jumlah
1	Jumlah buta huruf	264 Jiwa
2	Tidak Tamat SD	517 Jiwa
3	Tamat SD	3.705 Jiwa
4	Tamat SLTP	1.239 Jiwa
5	Tamat SLTA	2.038 Jiwa
6	Diploma 1	0 Jiwa
7	Diploma 2	0 Jiwa
8	Diploma 3	0 Jiwa
9	Sarjana 1	377 Jiwa

Tabel 2.2 Tingkatan Pendidikan

Dan hal itu tidak terlepas dari berkembangnya pola pikir masyarakat. Jika masyarakat terdahulu menganggap bahwa pendidikan formal itu tidak terlalu penting, maka seiring berkembangnya zaman pandangan seperti itu sudah mulai memudar mereka mulai menyadari bahwa dengan pendidikan tentunya bisa merubah nasib perekonomian mereka ke depannya. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh bapak Riyadi warga dusun Payangan Rt.01 Rw.02 :

“Pandangan masyarakat tentang pendidikan wis ngga seperti dulu le, kalau orang-orang dulu pendidikan masih belum diutamakan roto-roto lek wes lulus SD yo langsung melu kerjo bapak e, tapi kalau sekarang arek-arek banyak sing sekolah sampai lulus SMA sudah jarang yang putus sekolah.”

Hal serupa juga dijelaskan oleh bapak Sugeng warga dusun Payangan Rt.01 Rw.02 :

“ Pendidikan iku penting dan kudu diutamakan. Saiki jaman tambah maju terus saiki ijazah nek ga SMK saiki angel oleh kerjoan le. Mulane iku pendidikan saiki kudu dadi prioritas utama supoyo sok mben keturunane awak dewe iso nduwe kehidupan sing luwih layak. (Pendidikan itu penting dan harus diutamakan. Sekarang zaman sudah semakin maju, dan kalau bukan ijazah SMK sekarang sulit mendapatkan pekerjaan. Makanya, pendidikan harus jadi prioritas utama supaya nanti keturunan kita bisa mendapatkan kehidupan yang lebih layak lagi.) ”

Dan didesa Jatirejo juga ada terdapat sistem kejar paket mulai dari paket A,B dan C. Namun di desa Jatirejo rata-rata masyarakat mengambil kejar paket C dan A. Hal itu dikarenakan jika masyarakat yang dulunya sekolah hanya sampai tamatan SLTP sehingga mereka melakukan kejar paket C untuk mencari pekerjaan. Bahkan beberapa staff perangkat desa Jatirejo juga melaksanakan kejar paket C sebelum menjadi staff diperangkat desa Jatirejo. Selain kejar paket C, kejar paket A juga sangat berguna bagi masyarakat karena rata-rata masyarakat yang memilih kejar paket A yakni orang tua yang mengalami buta huru dan sulit membacaa. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh salah satu warga dusun Payangan Rt.02 Rw.02 bapak Fadori :

“program kejar paket disini ada le, biasane sing melu kejar paket iku roto roto ibu-ibu sing pingin iso moco ambe nulis. Nek pemuda ne dekene jarang sing melu kejar paket le. (Program kejar paket disini ada le, dan biasanya yang mengikuti kejar paket rata-rata ibu-ibu yang ingin bisa membaca dan menulis, kalau pemudanya disini jarang yang mengikuti kejar paket).

Dan hal itu juga diperkuat oleh informasi yang didapatkan dari kepala desa Jatirejo bapak Muh. Nizar : *“Iya dek, masyarakat disini ya ada beberapa yang melakukan kejar paket. Untuk kejar paket sendiri biasanya dilaksanakan di balai desa Jatirejo. Untuk pilihan kejar paket disini ada kejar paket A,B, dan C. Tapi rata-rata masyarakat disini banyak yang memilih kejar paket A dan kejar paket C. Ya hal itu karena disini ya ada beberapa masyarakat kami yang masih mengalami buta huruf sehingga biasanya orang-orang yang memilih kejar paket A nanti diajari pengenalan huruf abjad dari A sampai Z setelah itu diajari membaca satu persatu. Untuk yang memilih kejar paket A biasanya para orang tua yang berumur 40 tahun ke atas. Untuk yang kejar paket C biasanya dipilih karena mereka ingin menaruh lamaran pekerjaan di pabrik-pabrik . Dan biasanya masyarakat yang memilih kejar paket C ya para remaja yang umur 20 tahunan ke atas. Rata-rata disini yang memilih kejar paket C yak arena dulu mereka memilih putus sekolah di SLTP dan memilih langsung ikut orang tuanya pergi melaut.”*

Sistem kejar paket di desa Jatirejo, menunjukkan bahwa program untuk meningkatkan pendidikan masyarakat desa Jatirejo sangatlah baik. Namun, untuk menunjang keberlangsungan pendidikan masyarakat desa Jatirejo tentunya juga dibutuhkan sarana pendidikan yang memadai juga. Saat ini sarana pendidikan yang ada di desa Jatirejo mulai dari jenjang TK / PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) terdapat sebanyak 13 unit, untuk jenjang SD / sederajat terdapat sebanyak 6 unit, untuk jenjang SMP terdapat sebanyak 4 unit, untuk jenjang sekolah SMA / sederajat terdapat 3 unit. Namun, semua sarana pendidikan yang berada di desa Jatirejo berada dalam naungan swasta atau Lembaga pendidikan, sedangkan untuk sarana pendidikan yang berada dalam

naungan negeri terdapat sebanyak 2 unit yakni SDN Jatirejo 1 dan SDN jatirejo 2.

Tabel 3.3 Jumlah Fasilitas Pendidikan di Desa Jatirejo

NO	PENDIDIKAN	JUMLAH
1	TK / PAUD	13 unit (lokal)
2	SD	6 unit (4 SD lokal dan 2 SD Negeri)
3	SMP / sederajat	4 unit (lokal)
4	SMA / sederajat	3 unit (lokal)
5	Madrasah Ibtidaiyah	8 unit (lokal)
6	Lembaga TPQ	7 unit (lokal)

Masyarakat desa Jatirejo selain melaksanakan pendidikan formal mereka juga melaksanakan pendidikan non formal seperti madrasah atau TPQ. Jadi pada pagi hari sampai siang hari melaksanakan pendidikan formal di sekolah dan pada sore hari mereka melaksanakan pendidikan non formal baik itu di madrasah diniyah (madin) atau TPQ. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Mukhlis warga dusun Payangan Rt. 02 Rw.02 :

“ Kalau ndesini pendidikan agama dan pendidikan formal sama sama jalannya. Jadi anak-anak ndesini itu kalau pagi sekolahnya di sekolah negeri, tapi kalau sore mereka sekolahnya di madrasah atau TPQ. Supoyo seimbang le pendidikan dunia ambe pendidikan akhirat.”

Hal serupa juga dikatakan oleh ibu Marhamah warga desa Payangan Rt.01 Rw.02 yang juga berpendapat bahwa pendidikan dunia dan pendidikan agama harus sama sama berjalan agar seimbang.

“ *Pendidikan sekolah itu penting gae bekel supoyo besok oleh kerjoan sing lebih enak tur yo iso ngecukupi kebutuhan keluargane dengan layak.* (Pendidikan sekolah itu penting guna dijadikan agar bisa mendapatkan pekerjaan yang baik agar bisa mencukupi kebutuhan keluarganya dengan layak.)”

c. Keadaan Sosial Budaya Desa Jatirejo.

Budaya masyarakat Desa Jatirejo sangat kental dengan budaya ketimurannya. Tradisi budaya ketimuran sendiri berkembang dan banyak dipengaruhi oleh ritual-ritual agama atau kepercayaan masyarakat sebelum agama islam masuk. Seperti halnya kegiatan larung sesaji atau masyarakat desa Jatirejo menyebutnya sebagai syukur laut. Kegiatan tersebut biasanya dilakukan ketika H+7 hari raya idul fitri. Biasanya mereka membawa *tumpengan* hasil bumi untuk dilarungkan di tengah laut sebagai wujud rasa syukur atas melimpahnya hasil laut. Dan dalam agenda peringatan syukur laut biasanya di Desa Jatirejo terdapat budaya yang dijadikan sebagai budaya kearifan lokal Desa Jatirejo, yakni pagelaran Ski Lot. Pagelaran Ski Lot merupakan permainan bermain ski tetapi diatas lumpur. Ski Lot sendiri diambil dari kata Ski atau papan yang ditumpangi oleh peserta dalam permainan tersebut, dan Lot yang merupakan bahasa daerah yang berartikan tanah berlumpur. Jika pada umumnya para pemain Ski atau berselancar diatas laut, namun pada pagelaran Ski Lot ini para peserta bermain Ski / berselancar diatas tanah yang berlumpur.

Selain itu peringatan peringatan hari besar agama islam juga menjadi tradisi yang wajib dilakukan di Desa Jatirejo, contohnya yaitu ketika peringatan tahun baru islam masyarakat Desa Jatirejo melakukan doa bersama di masjid dan musholah musholah, contoh lain ketika peringatan Maulid Nabi Muhammad S.A.W yang diperingati di masjid-masjid dan biasanya masyarakat

Desa Jatirejo menggantungkan sebuah benda kepada tali untuk diperebutkan setelah pelaksanaan kegiatan maulid Nabi di masjid, dan ada juga masyarakat yang memperingati kegiatan Maulid Nabi di rumah sendiri yang menyediakan berbagai macam hidangan yang berupa buah-buahan dan makanan serta nasi tumpeng dan lain sebagainya. Sebanyak 95% penduduk Desa Jatirejo beragama islam, sedangkan sebanyak 5% beragama kristen.

2. Persepsi Masyarakat Nelayan Di Desa Jatirejo Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan Terhadap Pendidikan.

Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi setiap masyarakat secara keseluruhan, untuk mencapai kesejahteraan bagi kehidupannya. Ilmu pengetahuan yang didapatkan memiliki peran penting dalam kehidupan setiap orang kedepannya. Pemerintah Indonesia saat ini telah mengeluarkan peraturan wajib belajar selama 12 tahun, hal itu diterapkan agar setiap warga negara mendapatkan pendidikan mengingat bagaimana pentingnya sebuah pendidikan dan maju atau mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh pendidikan yang didapatkan oleh masyarakat didalamnya. Begitu pula didesa Jatirejo, demi meningkatkan tingkat pendidikan masyarakat desa pemerintah desa mengeluarkan peraturan program wajib belajar selama 12 tahun. Dan untuk memperoleh data tentang perspektif masyarakat desa Jatirejo mengenai pendidikan, peneliti menggunakan pendekatan interview kepada masyarakat khususnya orang tua. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala desa. Dan berikut ini hasil wawancara dengan kepala desa yaitu bapak Muh. Nizar mengenai perspektif masyarakat desa tentang pendidikan :

“ Saat ini program wajib belajar yang ada di desa Jatirejo yaitu selama 12 tahun dek, jadi warga kami semua saat ini wajib belajar selama 12 tahun. 12 tahun itu ya dari Sd sampai Sma, soalnya kalau dulu warga sini sekolah hanya sampai Sd mentok-mentok paling ya Smp. Untuk yang SMA dulu sangat jarang dek. Soalnya masyarakat dulu beranggapan kalau buat apa sekolah tinggi tinggi nyari pusing toh nanti kerjanya ya tetep dilaut. Karna dulu orang sini beranggapan bahwa kehidupan mereka tidak akan terlepas dari laut. Soalnya orang dulu beranggapan kalau bekerja lebih penting dari sekolah. Tapi kalau saat ini sudah beda, beda jaman beda pemikiran, ya dek. Kalau sekarang banyak masyarakat yang sudah melek pendidikan artinya udah banyak yang sadar bahwa pendidikan itu utama dan penting. Orang-orang tua sini banyak yang menginginkan agar pendidikan anaknya bisa lebih baik dari orang tuanya.”

Dan hal serupa juga dikatakan oleh beberapa warga dusun Payangan Rt. 02 Rw.02 salah satunya yang bernama bapak Abdullah juga mengatakan bahwa:

“ Pandangan masyarakat sini saiki tentang pendidikan wis brubah le, saiki para orang tua selalu ngupoyokne anak’e ben oleh pendidikan sing luwih apik teko wong tuwane. Nek wong tuwane lulus SD anak e kudu iso lulus SMA nek rejeki ne ono wong kene mesti pengen nguliahne anak e. (Pandangan masyarakat sini tentang pendidikan sudah brubah, sekarang para orang tua selalu mengupayakan agar anaknya mendapatkan pendidikan yang lebih baik. Jika orang tuanya lulus SD anaknya harus lulus SMA kalau ada rejeki keinginan untuk mengkuliahkan anak orang sini pasti ada).”

Hal yang serupa dikatakan oleh bapak Sanusi warga dusun Payangan Rt. 02 Rw. 02 :

“ Pendidikan gae anak iku penting banget le, soale pendidikan kan jalan nggo ngolehne ilmu, kalau bukan dari pendidikan anak-anak yo ga mungkin oleh ilmu. Dan jaman saiki ijazah pendidikan iku yo penting banget saiki, misale sing nduwe ijazah SMA iso ngolehne pekerjaan sing luwih enak ketimbang ijazah SMP”. (Pendidikan buat anak itu sangat penting, soalnya pendidikan jalan untuk mendapatkan ilmu, kalau bukan dari pendidikan anak-anak ya ngga mungkin dapat ilmu. Dan zaman sekarang ijazah pendidikan itu juga penting, misalnya yang mempunyai ijazah SMA pasti bisa mendapatkan pekerjaan yang lebih baik daripada yang mempunyai ijazah SMP).”

Pandangan yang serupa juga dikatakan oleh bapak Rokhim warga dusun Payangan Rt.02 Rw.02 :

“ Pendidikan gae anak iku kebutuhan utama le, soale pendidikan iku gae sangu sok mben supoyo kehidupan anak e kene bisa lebih baik teko wong tuwane. Nek kene ora nyangoni anak ilmu terus arep nyangoni opomaneh le gae uripe anak mbesuk. Materi kan gampang golekane, lek ilmu angel golekane. (Pendidikan buat anak itu kebutuhan utama, soalnya pendidikan merupakan bekal buat kehidupan anak nanti supaya bisa lebih baik dari orang tuanya. Kalau tidak memberi bekal ilmu lalu mau memberi bekal apalagi buat kehidupan anak nantinya. Materi mudah dicari tapi ilmu sulit dicari.) ”,

Seorang warga bernama Sofyan warga dusun Payangan Rt. 01 Rw. 03 juga mengatakan bahwa :

“ Saiki le wong tuwo ne akeh sing ngusahakno anak e ben iso sekolah le masio kadang dibelan-belani utang rono-rene ben iso nyukupi kebutuhan sekolah anak e. Iku dilakoni yo supoyo anak e iso duwe masa depan sing apik le ben ora koyo wong tuwane sing kerjone neng laut sing hasile ora sepiro tapi

taruhane nyowo. (Sekarang le orang tua sudah banyak yang mengusahakan anak nya supaya bisa sekolah, meskipun terkadang dibela-belain sampai hutang ke sana ke sini supaya bisa mencukupi kebutuhan sekolah anak nya. Hal itu dilakukan supaya anak nya bisa mempunyai masa depan yang bagus supaya tidak seperti orang tuanya yang bekerja ke laut dan hasilnya tidak seberapa tapi taruhannya nyawa). “

Beberapa masyarakat desa Jatirejo ada yang mengatakan bahwasannya pendidikan itu kurang begitu penting dan terkesan memasrahkan pendidikan kepada anaknya. Tentunya hal itu juga akan sangat mempengaruhi terhadap pendidikan anaknya. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Yanto warga dusun Payangan Rt. 02 Rw. 04 :

“ Lek aku urusan pendidikan wes tak pasrahne sepenuhe nang anakku le, soale arek saiki ngga koyo arek biyen le sing selalu manut omongane wong tuwo. Arek saiki kadang sekolah digae dulinan le, koyo mbolos sekolah, kan nek koyo ngunu kesane maleh eman eman biaya sing dikeluarne gae pendidikane. Nek cen ga niat sekolah yowes gausa sekolah mending langsung kerjo ae. (Kalau urusan pendidikan sudah tak pasrahkan sepenuhnya ke anaknya, soalnya anak sekarang tidak seperti anak jaman dulu yang selalu nurut perkataan orang tua. Anak sekarang kadang sekolah dibuat mainan seperti mbolos sekolah, kalau sudah seperti itu kesannya biaya yang dikeluarkan dalam bidang pendidikan menjadi sia-sia. Kalau emang tidak niat sekolah yauda jangan sekolah mending langsung bekerja aja). . ”

Selain itu salah seorang bernama bapak Mukhlas warga dusun Ujung Gunung Rt. 02 Rw. 03 juga berpendapat sama :

“ Urusane pendidikane anakku tak pasrahne sepenuhe neng anak e le, toh dek e wes gede iso nentukno dalan kehidupane. Anakku iki tak kongkon sekolah sampe SMA ora gelem le milih pedot sekolah pas SMP terus milih langsung kerjo, soale konco-koncane raonok sing sekolah le kerjo kabeh dadi dek e katut gagelem sekolah. Dadi yowes nek iku pilihane arek e yo arep pie neh. (Urusan pendidikan anak saya tak pasrahkan sepenuhnya ke anaknya, lagian sudah besar dan sudah bisa menentukan jalan hidupnya sendiri. Anak saya ini saya suruh sekolah sampai SMA dianya tidak mau dan memilih sekolah hanya sampai SMP saja dan memilih bekerja, soalnya teman-temannya tidak melanjutkan sekolah lebih memilih bekerja sehingga anak saya terpengaruh. Jadi yaudah kalau itu sudah pilihan anaknya mau gimana lagi). ”

Persepsi setiap setiap orang tua didesa Jatirejo terhadap pendidikan sering kali dipengaruhi oleh faktor ekonomi. Dalam banyak kasus yang ditemukan dilokasi penelitian, orang tua yang berada dalam kondisi ekonomi menengah kebawah cenderung memprioritaskan pendidikan yang lebih praktis dan langsung mengarahkan anaknya pada pekerjaan.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh ibu Yayuk warga dusun Payangan Rt.01 Rw.02 juga berpendapat:

“Masyarakat kene sebenere yo menyadari le lek pendidikan sampek kuliah iku penting. Tapi kenyataane ora kabeh iso kuliah le. Kadang enek wong tuwone sing pingin kuliahne anak e le tapi terhalang ekonomi. Dan yo mergo faktor ekonomi akhire akeh arek-arek kene sing luwih milih kerjo sakwise lulus SMK. ” (Masyarakat sini sebenarnya ya menyadari kalau pendidikan sampai kuliah itu penting. Tapi, kenyataanya tidak semua bisa kuliah, kadang ada orang tua yang ingin anaknya kuliah tetapi terhalang ekonomi. Dan ya karna faktor

ekonomi juga akhirnya membuat anak-anak sini lebih memilih langsung bekerja setelah lulus SMK).

Hal tersebut juga dikatakan oleh bapak Fadori warga dusun Payangan Rt. 02 RW.02 :

“ Pendidikan sampe jenjang kuliah itu sebenere sangat penting le. Tapi dalam pelaksanaane ngga kabeh wong tuwone iso nguliahne anak e faktor utamanae yo mesti ekonomi. Akhirnya rata-rata orang tua ndesini menginginkan anaknya langsung bekerja setelah lulus SMK”

Pendapat yang sama juga dikatakan oleh bapak Sugeng warga dusun Payangan Rt. 01 RW.02 :

“ Yo lek gaono duwek e yaopo le kate nerusno sampe kuliah le, e saiki biaya nggo kebutuhane lek kuliah yo ga murah, bener ono bantuan tapi yo iseh ga cukup go nutupi kebutuhan sekolah. Iso nyekolahno anak sampe lulus SMK wis ngroso alhamdulillah banget le”. (Ya kalo gaada biaya bagaimana mau meneruskan sampai kuliah, sekarang biaya buat kebutuhan kuliah ya tidak murah, bantuan emang ada tapi masih dirasa kurang buat menuhi kebutuhan untuk kuliah. Bisa mensekolahkan anak sampai lulus SMK rasanya sudah alhamdulillah banget.)

Bapak Sanusi warga dusun Payangan RT.02 RW.02 juga mengatakan bahwa:

“faktor ekonomi kadang ya jadi penghambat pendidikan, banyak anak sini yang putus sekolah karna faktor ekonomi. Dan rata-rata anak sing putus sekolah mereka lulus SMP langsung kerja le buat bantu ekonomi orang tuanya.”

Pendapat lain, selain faktor ekonomi faktor sosial atau lingkungan juga sangat mempengaruhi pendidikan seorang anak. Keadaan sosial di lingkungan

sekitar juga memberikan pengaruh terhadap pendidikan anak-anak nelayan di Desa Jatirejo. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh bapak Muh. Nizar selaku kepala desa Jatirejo :

“ Pengaruh lingkungan atau sosial sangat mempengaruhi pendidikan anak-anak terutama pengaruh pertemenan. Banyak anak-anak ndeksini yang putus sekolah akibat terpengaruh oleh lingkungan pertemenan yang kurang baik. Sehingga hal itu tentunya sangat lah merugikan baik untuk anak itu sendiri dan untuk orang tuanya. Maka dari itu kami pemerintah desa selalu menghimbau kepada masyarakat agar selalu mengawasi pergaulan anak-anaknya agar tidak terjerumus ke pergaulan yang kurang baik. ”

Bagi keluarga yang memiliki penghasilan tinggi atau memiliki kemampuan ekonomi menengah ke atas tentunya cenderung akan lebih mudah dalam mencukupi kebutuhan hidupnya dalam sehari-hari. Dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan tentunya mereka akan memberikan sesuatu yang terbaik bagi pendidikan anak-anak nya. Begitu juga dalam pemenuhan kebutuhan pokok bagi anak-anaknya tentunya mereka akan memberikan yang terbaik, seperti halnya dalam pemenuhan kebutuhan makan akan lebih diperhatikan dengan makanan yang bergizi.

Dalam masyarakat nelayan yang umumnya memiliki perekonomian menengah ke bawah tentunya mereka akan memberikan pelayanan kepada anak-anak nya seadanya. Penghasilan akan mempengaruhi tingkat pengeluaran suatu keluarga. Semakin besar pendapatan biasanya semakin besar pula pengeluaran yang dikeluarkan. Artinya, besar pendapatan berbanding linear dengan besarnya pengeluaran.

Seperti yang dikemukakan oleh ibu Marhamah :

“ Nggeh mboten cukup le, pemasukan timbang pengeluaran jek akeh pengeluarane le. Ketambahan saiki kebutuhan pokok do mundak kabeh. (tidak cukup mas, pemasukan dibandingkan pengeluaran masih lebih banyak pengeluaran. Ditambah lagi sekarang kebutuhan pokok pada naik semua).”

Begitu pula yang dikatakan oleh bapak Yanto :

“Ngge mboten cukup le, kadang nggo kebutuhan arek arek nek sekolah sek leren nyileh koprasi le. (Ngga cukup mas, kadang buat memenuhi kebutuhan anak-anak sekolah masih harus minjem ke koperasi).”

Jadi, pemenuhan kebutuhan biaya pendidikan yang dimaksud oleh para nelayan adalah pemenuhan seperti halnya pembelian buku tulis, pembelian seragam, dan pembelian alat-alat sekolah lainnya dan uang saku untuk berangkat ke sekolah. Karna biaya pendidikan atau biaya SPP untuk sekolah TK, SD, SMP, dan SMA tidak ada biaya, sebagaimana yang telah dikatakan oleh bapak Riyadi :

“Nek biaya sekolah ndekene gratis kabeh le, gur sangune arek arek le nggo pas sekolah, kiro-kiro 300.000 sewulane. (Kalau biaya sekolah disini gratis semua mas, cuma uang saku anak-anak kalau pas sekolah, kira-kira 300.000 per bulannya).”

Selain bersekolah dilingkungan sekolah umum / sekolah negeri beberapa nelayan di Desa Jatirejo juga ada yang mensekolahkan anak-anaknya di lingkungan pesantren atau istilah sebutannya yaitu mondok, sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Sofyan :

“Yugane kulo sakniki sekolah SMP teng pondok le, dadi enten biaya pondok ne per bulane 100.000, lek uang sakune selama dek pondok kulo kei

500.000 sewulane kui wis nggo sak sembarange termasuk mangane sisan le. (Anak saya sekarang sekolah SMP di pondok mas, jadi ada biaya pondoknya per bulannya 100.000, kalau uang sakunya selama di pondok saya beri 500.000 perbulane untuk semuanya termasuk makannya juga mas).”

Bapak Abdullah juga mengatakan hal serupa :

“ Nek yugane kulo sakniki mondok le teng pondok Lebak Winongan, biyane niku perbulane 150.000, nek sangu anak e ndek pondok per bulane niku 300.000 le. (Kalau anak saya sekarang mondok mas di pondok Lebak Winongan, untuk biaya perbulannya 150.000 mas kalau, kalau uang saku anaknya selama di pondok perbulannya itu 300.000)”

3. Temuan Penelitian

i. Gambaran Pendidikan Masyarakat Nelayan Desa Jatirejo.

pendidikan masyarakat sudah berkembang dengan sangat baik. Karna, dulu rata-rata pendidikan masyarakat desa Jatirejo hanya sebatas tingkat SD hingga SMP bahkan jumlah penduduk desa Jatirejo yang tidak bersekolah pun tidak sedikit. Dan hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Faktor pertama dan utama ialah kondisi perekonomian masyarakat desa yang rata-rata menengah kebawah sehingga menuntut anak-anak pada zaman dulu lebih memilih untuk langsung bekerja daripada bersekolah, sehingga dulu masyarakat desa Jatirejo masih belum menganggap bahwa pendidikan merupakan suatu hal yang harus diutamakan. Faktor kedua yakni tradisi pernikahan dini yang cukup kental di kalangan masyarakat desa Jatirejo, sehingga dulu anak-anak didesa Jatirejo terutama anak perempuan yang berusia 18 tahun sudah diharuskan untuk menikah. Selain itu, kondisi lembaga

pendidikan yang belum cukup memadai didesa Jatirejo pada zaman itu juga menjadi salah satu fakto mengapa pendidikan didesa Jatirejo cukup rendah.

Namun, pada saat ini terdapat perubahan yang cukup signifikan dalam bidang pendidikan. Dimana, sekarang ini masyarakat sudah mulai menyadari bahwa pendidikan itu penting dan harus diutamakan. Maka dari itu, pada saat ini jenjang pendidikan masyarakat desa Jatirejo rata-rata sudah menengah keatas atau SMA. Dan hal itu diperkuat oleh hasil wawancara yang telah dilakukan didesa tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan berbagai pihak baik dari pihak pemerintah desa dan masyarakat khususnya para orang tua di desa Jatirejo kecamatan Lekok kabupaten Pasuruan. Rata-rata pendidikan orang tua di desa Jatirejo hanya lulusan SD sederajat, tetapi pada saat ini anak-anak didesa Jatirejo sudah rata-rata lulusan SMA / SMK dalam artian kesadaran masyarakat mengenai pendidikan sudah mulai meningkat. Berdasarkan data dari pemerintah desa menunjukkan bahwa jumlah lulusan SMA / SMK sebanyak 2.038 jiwa, lulusan SMP sebanyak 1.239 dan lulusan SD sebanyak 3.705 dan lulusan Sarjana 1 sebanyak 377 jiwa. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa masyarakat sudah banyak yang melek pendidikan dalam artian sudah banyak yang mengutamakan pendidikan.

ii. Persepsi Masyarakat NelayanDesa Jatirejo Terhadap Pendidikan Anak.

Berdasarkan hasil observasi bahwa persepsi masyarakat desa Jatirejo mengenai pendidikan rata-rata sudah cukup baik. Mereka menyadari bahwa pendidikan merupakan suatu hal yang harus diutamakan karna, rata-rata masyarakat desa Jatirejo menginginkan anak-anaknya memiliki nasib yang lebih baik dari orang tuanya.

Hal itu dibuktikan dengan data yang diperoleh melalui wawancara bahwasannya masyarakat nelayan desa Jatirejo rata-rata masyarakat sudah memiliki pandangan bahwa pendidikan adalah suatu hal yang penting agar kelak anak mereka bisa memiliki latar belakang pendidikan yang lebih baik dari orang tuanya, dan agar kelak dimasa depan nanti anaknya bisa memiliki pekerjaan yang lebih baik dari orang tuanya, sehingga anaknya tidak bernasib seperti orang tuanya.

Terdapat beberapa masyarakat yang seakan akan masih kurang mementingkan pendidikan anak-anaknya. Karna, masih terdapat beberapa orang tua yang justru memasrahkan pendidikan dan sekolah nya kepada anaknya. Sehingga ketika anak nya memiliki rasa malas untuk bersekolah dan memilih untuk putus sekolah orang tua mereka tidak bisa memaksa karna itu merupakan kehendak dari anaknya.

Dibuktikan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa masyarakat desa Jatirejo yang masih belum menganggap pendidikan sebagai suatu hal yang harus diutamakan. Dalam artian, mereka memandang bahwa pendidikan masih nomer kesekian yang mereka utamakan adalah pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan kehidupan mereka. Jadi, ada beberapa masyarakat desa yang menganggap bahwa pendidikan bukan lah hal yang utama, karena mereka menganggap bahwa bekerja lebih penting daripada melanjutkan pendidikan.

Berdasarkan fakta yang ada, dan berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara bahwasannya masyarakat nelayan di desa Jatirejo dalam hal penghasilan yang diperoleh ketika bekerja jika dibagi dengan pengeluaran dana untuk pendidikan anaknya tentunya kurang mencukupi. Hal tersebut bisa dilihat

dari penghasilan nelayan yang bekerja kepada orang lain. Ketidakstabilan perekonomian keluarga nelayan terutama dalam hal pendapatan membuat rata-rata hasil pendapatan keluarga nelayan hanya cukup untuk pemenuhan kebutuhan pokok saja. Jadi, terkadang dalam pemenuhan kebutuhan biaya pendidikan anak-anaknya seringkali mereka harus berhutang dulu.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Kondisi Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat Nelayan

Desa Jatirejo Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan.

A. Perekonomian Masyarakat Nelayan.

Masyarakat Nelayan termasuk kedalam kelompok masyarakat yang mengalami memiliki kondisi perekonomian yang tidak menentu. Hal itu disebabkan karena kondisi perekonomian masyarakat yang masih banyak bergantung pada sumber daya laut. Pemasukan utama yang bergantung kepada sumber daya laut membuat masyarakat nelayan mengalami ketidak pastian pendapatan. Musim-musim ikan yang tidak berlangsung sepanjang tahun menjadi penyebab para nelayan mendapatkan ketidak pastian pendapatan.

Diperairan selat Madura, misalnya, musim ikan berlangsung antara bulan Desember Maret dalam setiap tahunnya. Hanya empat bulan efektif ketika sedang musim hujan nelayan memperoleh tingkat penghasilan yang relatif “baik”. Tanda-tanda akan datannya musim ikan oleh masyarakat nelayan sempat disebut dengan *tracap*. Pada musim ikan *intensitas* operasi penangkapan meningkat. Hasrat untuk memperoleh hasil tangkapan sangat kuat, nelayan sering menghadapi bahaya yang disebabkan oleh kondisi alam dan iklim, seperti ombak besar dan hujan deras dan yang disertai angin kencang. Tingkat penghasilan akan berkurang ketika mulai memasuki bulan-bulan musim

kemarau. Pada musim kemarau tingkat penghasilan nelayan sangat minim dan sering tidak memperoleh hasil tangkapan sama sekali. Masa ini sering disebut dengan istilah *paceklik*.³⁹

Ketidakpastian pendapatan para nelayan membuat beberapa ahli mengungkapkan bahwa salah satu kantong kemiskinan yang besar di Indonesia terdapat pada masyarakat nelayan. Hal ini misalnya bisa dilihat dari kesimpulan hasil penelitian Soetrisno (1997;64) bahwa kantong kemiskinan terbesar di Indonesia adalah masyarakat nelayan. Kelompok masyarakat nelayan yang tergolong sebagai nelayan miskin tersebut umumnya melakukan penangkapan ikan dalam skala yang kecil. Selanjutnya secara struktural kemiskinan nelayan dipandang bersumber dari kendala-kendala struktural dihadapi oleh nelayan. Sebuah ilustrasi diberikan oleh Soedjatmoko bahwa seorang yang lahir dalam suatu atau dalam berbagai struktur sosial tidak akan mampu mengubah struktur itu dengan kekuatannya sendiri. Anak buruh nelayan misalnya yang berutang pada juragannya sangat kecil kemungkinannya untuk lepas dari kehidupan di dalam struktur tersebut. Oleh karena itu, nelayan kecil tradisional bisa dikatakan sangat sulit untuk keluar dari perangkap kemiskinan. perangkap kemiskinan merupakan kondisi hidup yang dialami seseorang yang ditandai oleh beberapa unsur yakni, kelemahan jasmani, kerentanan, isolasi dan ketidakberdayaan.⁴⁰

Pembangunan perekonomian masyarakat nelayan tentunya tidak terlepas dari peran pemerintah daerah. Peran pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat nelayan pada sektor perikanan sangatlah penting, sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintah daerah,

³⁹ I Ketut Wija Negara, "Social Economic Condition of Coastal Communities and Development Strategy of Capture Fisheries Potentials in Buleleng Regency," *Jurnal Manusia dan Lingkungan* 27, no. 2 (2020): 88–93.

⁴⁰ Suardin Abd. Rasyid and Andi Mascunra Amir, “Aktivitas Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Desa Randomayang Kecamatan Bambalamotu Kabupaten Pasangkayu,” *Kinesik* 9, no. 1 (2022): 18–30.

dimana daerah memiliki kewenangan dalam mengelola urusan rumah tangganya sendiri sesuai dengan aturan peraturan perundangundangan yang berlaku termasuk dalam menjalankan salah satu fungsi pemerintahan yakni pemberdayaan. Dalam hal ini, pemerintah berkewajiban untuk secara terus menerus berupaya memberdayakan masyarakat agar meningkatkan kesejahteraan kehidupan ekonominya sehingga pada gilirannya mereka memiliki kemampuan untuk hidup secara mandiri dan terlepas dari campur tangan pemerintah.⁴¹

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah Desa Jatirejo untuk meningkatkan perekonomian masyarakat nelayan salah satunya yaitu menggelar pelatihan kerajinan yang memanfaatkan kerang laut. Sehingga kerang laut yang berada di daerah bibir pantai yang semula tidak memiliki nilai ekonomi, bisa memiliki nilai ekonomi. Selain itu, Pembangunan Tempat Pelelangan Ikan atau disebut dengan (TPI) sebagai salah satu upaya agar distribusi hasil laut yang didapat oleh para nelayan bisa menjangkau ke berbagai daerah. Tentunya hal itu sangat berdampak positif bagi perekonomian masyarakat nelayan.

B. Keadaan Pendidikan Masyarakat Nelayan

Dalam rangka peningkatan sumberdaya manusia yang berkualitas melalui pendidikan dicanangkan oleh pemerintah dengan sebutan Program Wajib Belajar Dua Belas Tahun dari Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA). Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 19 Tahun 2016 tentang Program Indonesia Pintar pada Pasal 2 dijelaskan bahwa tujuan dari diadakannya Program Indonesia Pintar untuk memberikan akses bagi

⁴¹ Elvira Ramdayanti, Gilli Argenti, and Prilla Marsingga, "Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Desa Ciparagejaya Kabupaten Karawang," *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa* 6, no. 2 (2021): 194–201.

anak dari usia 6 (enam) sampai dengan 21 (dua puluh satu) tahun untuk mendapatkan layanan pendidikan, mencegah kemungkinan peserta didik putus sekolah dan tentu saja memberikan kesempatan bagi anak putus sekolah (drop out) ataupun yang tidak melanjutkan pendidikan akibat kesulitan ekonomi untuk mengenyam pendidikan kembali.⁴² Program wajib belajar 12 tahun dibuat untuk memberikan akses pendidikan yang sama bagi setiap warga negara agar terbentuknya sumberdaya manusia yang memiliki kompetensi ilmu pengetahuan dan keterampilan sebagai penunjang dalam menghadapi kompetisi di era globalisasi seperti sekarang ini.

Berdasarkan peraturan tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan merupakan hak fundamental bagi setiap orang yang wajib dipenuhi oleh negara. Pendidikan memegang peran penting dalam kehidupan manusia dalam membebaskan manusia dari keterbelakangan, kebodohan, dan juga kemiskinan sehingga dapat membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Jika Dilihat dari sudut pandang ekonomi, masyarakat, politik, dan seni, pendidikan mampu mengembangkan potensi setiap orang untuk menjadi warga negara yang baik, dengan kesadaran akan hak-haknya dan komitmen yang teguh terhadap kehidupannya.⁴³ Oleh karena itu, pendidikan dalam suatu bangsa harus terus berkembang dan mengalami kemajuan agar dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Karna pendidikan merupakan factor dasar kemajuan suatu bangsa.

Pada teori struktur kelas sosial Max Weber, menyatakan bahwa Pendidikan dalam pandangan Weber sangat erat kaitannya stratifikasi sosial. Weber mengidentifikasi tiga dimensi penting dalam stratifikasi sosial: kelas

⁴² Nina Siti Salmaniah Siregar, "Kesadaran Masyarakat Nelayan Terhadap Pendidikan Anak," *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik* 4, no. 1 (2016): 1–10, <http://ojs.uma.ac.id/index.php/jppuma>.

⁴³ Pentingnya Kualitas et al., "Jurnal Pendidikan Dan Konseling" 4 (2022): 3689–3694.

ekonomi, status sosial, dan kekuasaan politik. Pendidikan memainkan peran besar dalam membentuk kelas sosial, baik melalui akses pendidikan yang tidak merata maupun melalui proses sosialisasi yang membentuk posisi individu dalam masyarakat. Masyarakat dengan sistem pendidikan yang lebih inklusif dan merata biasanya dapat mengurangi ketimpangan sosial dan ekonomi. Sebaliknya, masyarakat yang pendidikan dan aksesnya terbatas seringkali mengalami ketimpangan yang besar dalam distribusi kekayaan dan kesempatan ekonomi.

Saat ini Kondisi pendidikan masyarakat Desa Jatirejo menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, mencerminkan transformasi yang tidak hanya terbatas pada peningkatan angka partisipasi pendidikan, tetapi juga pada perubahan sikap dan pandangan masyarakat terhadap pendidikan itu sendiri. Jika sebelumnya mayoritas penduduk hanya menyelesaikan pendidikan sampai tingkat SMP, kini banyak di antara mereka yang telah melanjutkan pendidikan hingga jenjang SMA/SMK, bahkan ada yang berhasil melanjutkan ke perguruan tinggi.

Berdasarkan data dari pemerintah desa Jatirejo, bahwa saat ini masyarakat yang telah menyelesaikan pendidikan jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA/Sederajat) sebanyak 2.038 jiwa. Berdasarkan data tersebut artinya, penduduk di desa Jatirejo mayoritas sudah menamatkan jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA/Sederajat), bahkan masyarakat yang melanjutkan pendidikan hingga ke perguruan tinggi pun jumlahnya lumayan banyak terdapat 377 jiwa. Peningkatan partisipasi pendidikan di desa Jatirejo ini harus terus ditingkatkan mengingat rata-rata dahulu penduduk desa Jatirejo hanya menamatkan pendidikan hingga jenjang SD dan SMP. Peningkatan akan kesadaran mengenai pentingnya pendidikan formal di kalangan masyarakat desa

Jatirejo, berkaitan erat dengan berubahnya pandangan masyarakat mengenai pendidikan yang dulunya mereka menganggap bahwa pendidikan tidak penting bagi pekerjaan sebagai nelayan, karna sering kali pekerjaan nelayan dipandang sebagai mata pencaharian yang tidak memerlukan latar belakang pendidikan tinggi. Namun, sekarang ini anggapan tersebut perlahan memudar ditengah masyarakat nelayan. Justru saat ini mayoritas para nelayan sudah berlomba-lomba untuk memberikan pelayanan pendidikan yang terbaik bagi anak-anaknya agar kelak di masa depan nanti anak-anak mereka tidak merasakan kesulitan

Anak nelayan yang orang tuanya memiliki perahu atau bisa dinamakan sebagai juragan dikatakan sebagai golongan sosial menengah ke atas, merasa sanggup membiayai anak-anaknya untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Perasaan yang seperti itu yang mendorong orang tua untuk berusaha agar anak-anaknya tetap melanjutkan pendidikannya, karena orang tua merasa mampu untuk membiayai pendidikan anak.⁴⁴.

Anak nelayan yang orang tuanya bekerja sebagai nelayan atau bisa digolongkan keluarga menengah juga memiliki semangat ingin melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi meskipun dengan penghasilan orang tua yang pas-pasan dan orang tua anak nelayan juga memberi⁴⁵. Anak nelayan yang digolongkan kedalam kurang mampu, tidak mempunyai keinginan untuk melanjutkan pendidikannya karena penghasilan orang tua yang tidak cukup untuk membiayai kuliah. Menurut orang tua anak nelayan untuk bisa

⁴⁴ Jebrindah Lolowang et al., "KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PESISIR PANTAI KECAMATAN KEMA KABUPATEN MINAHASA UTARA Social Economic Characteristics Coastal Community in Kema District North Minahasa Regency," *Karakteristik Sosial Ekonomi* 3, no. 4 (2022): 541–547.

mencukupi kebutuhan hidup saja sudah bersyukur, sehingga anak tidak mau memberikan beban kepada orang tua, karena untuk masuk perguruan tinggi membutuhkan biaya yang tidak sedikit, lagipula bagi mereka orang yang berprofesi sebagai nelayan sudah cukup dengan lulusan SMA saja untuk bekal mencari suatu pekerjaan dan bisa membantu meringankan beban orang tua.⁴⁶

C. Gambaran Sosial Budaya Masyarakat Nelayan Desa Jatirejo.

Secara sosiologis, karakteristik masyarakat nelayan berbeda dengan karakteristik masyarakat petani, seiring dengan perbedaan karakteristik sumber daya yang dihadapi. Masyarakat petani menghadapi sumber daya terkontrol, yakni pengelolaan lahan untuk produksi suatu komoditas dengan output yang relatif bisa diprediksi. Dengan sifat produksi yang demikian memungkinkan tetapnya lokasi produksi sehingga menyebabkan mobilitas usaha yang relatif rendah dan elemen risiko pun tidak besar. Karakteristik tersebut berbeda sama sekali dengan nelayan. Nelayan menghadapi akses sumber daya yang hingga saat ini masih bersifat open access. Karakteristik sumber daya seperti ini menyebabkan nelayan mesti berpindah-pindah untuk memperoleh hasil maksimal, yang dengan demikian elemen risiko menjadi sangat tinggi. Kondisi sumber daya yang berisiko tersebut menyebabkan nelayan memiliki karakter keras, tegas, dan terbuka.⁴⁷

Kompleksitas sosial budaya yang terjadi pada masyarakat nelayan, terutama berkaitan dengan beragamnya kelompok dan kategori sosial terlibat secara langsung atau tidak langsung dalam pemanfaatan sumberdaya dan lingkungan laut serta beragamnya sektor mata pencaharian terkait laut.

⁴⁶ Arif Satria, *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015), hal 7.

⁴⁷ Puri Rustianingtyas, "Kearifan Lokal Masyarakat Nelayan Di Desa Brakas, Kecamatan Ra'As, Kabupaten Sumenep," *Paradigma madani* 2, no. 2 (2015): 27–50.

Fenomena budaya bahari akan mencakup semua fenomena dan untuk pembatasan dan penyederhanaan subjek kajian kiranya dilakukan fokus-fokus studi pada setiap atau beberapa fenomena sosial budaya yang kompleks tersebut. Hal tersebut telah memunculkan dinamika pranata sosial yang sangat mempengaruhi kepada kearifan lokal mereka. Kearifan lokal merupakan strategi adaptasi yang memang muncul dari dalam masyarakat itu sendiri dalam membenahi masalah-masalah sosial yang berkenaan dengan kehidupan masyarakat. Kearifan lokal ini tumbuh dari hasil interaksi antara masyarakat dan lingkungannya. Kearifan lokal berfungsi untuk konservasi dan pelestarian sumber daya alam, pengembangan sumber daya manusia, pengembangan kebudayaan dan ilmu pengetahuan dan sebagai petuah, kepercayaan, sastra dan pantangan. Semen tara itu dalam memelihara kearifan lokal agar tetap bertahan perlu diperhatikan tantangan-tantangan yang akan dihadapi di masa mendatang.⁴⁸

Di Desa Jatirejo terdapat sebuah kearifan lokal yang dilakukan setiap perayaan kegiatan syukur laut yakni pagelaran permainan Ski Lot. Jika pada umumnya seseorang bermain ski diatas laut, namun pada permainan Ski Lot ini dilaksanakan diatas tanah berlumpur. Penamaan Ski Lot sendiri berasal dari papan ski yang digunakan oleh para peserta dan juga kata Lot yang berasalkan dari kata celot yang berarti tanah berlumpur. Biasanya perayaan Ski Lot diadakan pada saat H+7 lebaran Idul Fitri yang sekaligus dirayakannya perayaan syukur laut. Perayaan syukur laut di Desa Jatirejo tidak jauh berbeda dengan perayaan perayaan syukur laut didaerah lainnya. Karna syukur laut ini

⁴⁸ Elsa Lutmilarita Amanatin, Bintarsih Sekarningrum, and Budiawati Supangkat, "Ritus Sedekah Laut Sebagai Mekanisme Sosial Masyarakat Nelayan Urban Di Muarareja Kota Tegal," *Ganaya : Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 7, no. 3 (2024): 139–152.

diadakan untuk mensyukuri hasil alam yang telah didapatkan oleh para nelayan selama satu tahun penuh.⁴⁹

Selain itu, sebagai lingkungan yang mayoritas masyarakatnya beragamaan islam tentunya budaya-budaya yang ada di Desa Jatirejo tidak dapat terlepas dari ajaran-ajaran dan norma syariat islam. Seperti halnya, peringatan hari besar agama islam juga menjadi tradisi yang wajib dilakukan di Desa Jatirejo, contohnya yaitu ketika peringatan tahun baru islam masyarakat Desa Jatirejo melakukan doa bersama di masjid dan musholah musholah, contoh lain ketika peringatan Maulid Nabi Muhammad S.A.W yang diperingati di masjid-masjid dan biasanya masyarakat Desa Jatirejo menggantungkan sebuah benda kepada tali untuk diperebutkan setelah pelaksanaan kegiatan maulid Nabi di masjid, dan ada juga masyarakat yang memperingati kegiatan Maulid Nabi di rumah sendiri yang menyediakan berbagai macam hidangan yang berupa buah-buahan dan makanan serta nasi tumpeng dan lain sebagainya.

2. Persepsi Masyarakat Nelayan desa Jatirejo Terhadap Pendidikan Anak

Hampir semua Orang dikenai pendidikan dan melaksanakan pendidikan. Sebab pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan ketika anak-anak ini sudah dewasa dan berkeluarga mereka juga akan mendidik anaknya. Melalui pendidikan maka manusia akan mempunyai wawasan yang luas dalam hidupnya, sehingga apa yang menjadi tujuan hidupnya akan lebih terarah dan tercapai. Oleh karena itu, pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Manusia yang berpendidikan akan

⁴⁹ <https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/patut-dilestarikan-tradisi-ski-lot-desa-lekok-kabupaten-pasuruan-kaya-budaya-lokal>.

mampu melihat dan menyesuaikan diri dengan segala perkembangan dan perubahan yang ada di dalam masyarakat.

Mayoritas penduduk di Desa Jatirejo kini menyadari pentingnya pendidikan dalam kehidupan mereka. Jika dahulu para orang tua di desa ini selalu melibatkan anak-anak mereka ke dalam dunia pekerjaan sebagai nelayan sejak usia muda, karena mereka masih belum menganggap pendidikan formal sebagai faktor penting untuk meningkatkan taraf kehidupan anak-anak mereka di masa depan, saat ini mayoritas penduduk Desa Jatirejo telah memiliki pandangan yang berbeda mengenai pentingnya pendidikan formal. Mereka kini memahami bahwa pendidikan formal merupakan elemen vital untuk memperbaiki kehidupan anak-anak mereka agar bisa lebih baik dibandingkan kehidupan orang tua mereka saat ini.

Terutama para orang tua yang berprofesi sebagai nelayan, mereka kini memiliki harapan yang tinggi terhadap pendidikan formal anak-anak mereka. Mereka berharap agar anak-anak tidak mengalami nasib yang sama dalam bidang pekerjaan seperti yang mereka jalani. Dalam upaya mencapai harapan tersebut, para orang tua berusaha keras dan melakukan berbagai cara untuk memastikan anak-anak mereka mendapatkan pendidikan yang berkualitas.

Hasil wawancara dengan berbagai lapisan masyarakat di Desa Jatirejo, baik yang berprofesi sebagai nelayan, menunjukkan bahwa mereka semua sepakat mengenai pentingnya pendidikan. Banyak dari mereka menyatakan bahwa setiap individu memerlukan pendidikan, dan pendidikan itu sangat krusial bagi kehidupan mereka serta masa depan anak-anak mereka. Mereka berharap anak-anak dapat mendapatkan pendidikan hingga jenjang yang lebih tinggi, bahkan sampai ke perguruan tinggi. Menurut mereka, pendidikan tinggi akan

menambah wawasan dan pengetahuan, serta mempermudah anak-anak mereka dalam mencari pekerjaan yang lebih baik.

Meskipun persepsi masyarakat Desa Jatirejo mengenai pentingnya pendidikan formal cukup positif, ada beberapa tantangan dalam konsistensi antara persepsi tersebut dan implementasinya di lapangan. Terkadang, ada orang tua yang belum konsisten antara apa yang mereka percayai dan kenyataan yang terjadi. Ketidakonsistenan ini biasanya dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik eksternal, seperti keadaan sosial dan ekonomi di desa, maupun faktor internal, seperti kendala dalam lingkungan keluarga yang sering kali menghambat akses anak-anak terhadap pendidikan yang layak.

Diharapkan semua pihak dapat berkolaborasi untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan, sehingga visi masyarakat untuk memberikan pendidikan yang lebih baik bagi anak-anak mereka dapat terwujud. Hal ini akan menjadi langkah penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa Jatirejo dan memastikan masa depan yang lebih cerah bagi generasi mendatang.

Agama islam memandang pendidikan itu sangat penting adanya. Dengan menjalani sebuah proses itulah seseorang bisa mendapatkan ilmu pengetahuan yang dapat menunjang taraf hidup dan posisinya di hadapan Allah dan manusia lainnya. Karna kualitas manusia berilmu tentu berbeda dengan manusia yang tidak berilmu. Maka dari itu, antara pendidikan dan Islam tidak dapat dipisahkan, bahkan saling mengisi. Allah SWT menilai orang sepandai apapun bila tidak beribadah kepadaNya tidak dikatakan orang berilmu, bahkan lebih rendah dari binatang. Bahkan dalam penciptaan Nabi Adam sebagai manusia pertama sebelum diutus oleh Allah SWT kepada umat manusia, Nabi

Adam dididik terlebih dahulu oleh Allah SWT. Hal itu sesuai dengan firman Allah SWT pada surah Al-Baqarah ayat 31 yang berbunyi :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya : “Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, Kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"⁵⁰

Amanah yang diberikan oleh Allah kepada manusia barudapat terlaksana bila ia memiliki ilmu. Selain itu, Allah menciptakan manusia adalah untuk beribadah kepada-Nya. Karena itu, pendidikan sebagai bagian dari ibadah kepada Allah tidak boleh bebas nilai, tetapi harus dilandasi nilai-nilai Islam. Sebagaimana ditegaskan Allah SWT dalam surah Ad-Dzariat ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ۝٥٦

Artinya : “Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan hanya untuk beribadah kepadaku.”⁵¹

Berdasarkan fakta yang ada dan data yang diperoleh melalui wawancara, masyarakat nelayan di Desa Jatirejo menghadapi tantangan besar terkait penghasilan yang mereka peroleh dibandingkan dengan pengeluaran untuk pendidikan anak-anak mereka. Secara umum, penghasilan yang didapatkan oleh para nelayan, khususnya yang bekerja untuk orang lain, sering kali tidak

⁵⁰ hasni noor hafiz abdul, “Hosting by Www.Uniska-Bjm.Ac.Id All Rights Reserved.,” *artikel jurnal "Pendidikan Anak dalam Perspektif Alqur'an* 1, no. 1 (2016): 1–16, <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/jurnalmuallimuna/article/viewFile/389/348>.

⁵¹ Ibid.

mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, termasuk biaya pendidikan. Ketidakstabilan perekonomian keluarga nelayan ini menjadi faktor utama yang menghambat kemampuan mereka untuk mendanai pendidikan anak-anak.

Rata-rata pendapatan keluarga nelayan sering kali hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok, seperti makanan, tempat tinggal, dan kebutuhan dasar lainnya. Dalam banyak kasus, mereka harus berhutang untuk menutupi kekurangan biaya pendidikan anak-anak mereka. Hal ini menciptakan beban ekonomi yang semakin berat, karena selain harus memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, mereka juga harus memikirkan bagaimana membayar biaya sekolah, membeli buku, dan memenuhi kebutuhan lainnya yang berkaitan dengan pendidikan.

Keadaan ini menciptakan dilema bagi para orang tua, di mana mereka sangat ingin memberikan pendidikan yang baik bagi anak-anak mereka, tetapi sering kali terpaksa mengorbankan impian tersebut karena keterbatasan finansial. Ketidakpastian pendapatan dari hasil melaut yang dipengaruhi oleh cuaca dan faktor eksternal lainnya sering kali membuat mereka merasa putus asa dan khawatir akan masa depan anak-anak mereka. Dengan demikian, meskipun kesadaran akan pentingnya pendidikan semakin meningkat, realitas ekonomi yang sulit tetap menjadi penghalang besar bagi banyak keluarga nelayan di Desa Jatirejo.

Oleh karena itu, diperlukan perhatian lebih dari pemerintah dan lembaga terkait untuk menyediakan solusi yang bisa membantu meringankan beban keluarga nelayan, seperti program beasiswa, pelatihan keterampilan, atau akses ke bantuan keuangan yang dapat memastikan anak-anak mereka mendapatkan pendidikan yang layak tanpa harus terjebak dalam siklus utang. Selain itu, perlu

adanya program pengembangan ekonomi lokal yang dapat memberikan alternatif pendapatan bagi para nelayan, sehingga mereka tidak hanya bergantung pada hasil tangkapan laut. Upaya ini akan sangat membantu dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat nelayan dan memberikan masa depan yang lebih baik bagi generasi mendatang. Masyarakat juga perlu diberdayakan dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan agar mereka dapat memanfaatkan peluang yang ada dan secara bertahap keluar dari ketergantungan terhadap pekerjaan yang tidak menentu.⁵²

⁵² Keuangan Pada et al., "Analisis Literasi Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Perencanaan" 4, no. 2 (2021): 174–186.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Kondisi sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masyarakat Desa Jatirejo Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan sudah cukup baik. Untuk keadaan sosial budaya masyarakat Desa Jatirejo sangat kental dengan budaya religinya dan warga Desa Jatirejo juga sangat guyub rukun, sedangkan untuk keadaan perekonomian masyarakat Desa Jatirejo masih bisa dikatakan sudah cukup, namun ada juga masyarakat nelayan Desa Jatirejo yang masih mengalami kekurangan dalam memenuhi kebutuhannya. Untuk tingkat pendidikan masyarakat Desa Jatirejo juga masih rendah.
2. Persepsi masyarakat Desa Jatirejo Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan terhadap pendidikan juga sudah cukup baik. Karna mayoritas responden mengatakan bahwa pendidikan itu sangat penting bagi kehidupan, terutama bagi keberlangsungan masa depan anak-anaknya nanti. Mereka menyadari bahwa pendidikan merupakan jalan untuk memperbaiki perekonomian lebih baik lagi. Namun, terdapat beberapa responden yang kurang konsisten antara persepsi mereka mengenai pendidikan dengan pelaksanaannya. Faktor utama yang mempengaruhi tidak konsistennya seorang nelayan yakni faktor ekonomi, desakan kekurangan ekonomi membuat mereka tidak konsisten dalam mencapai keinginan mereka dalam bidang pendidikan.

B. SARAN

1. Diharapkan kepada pemerintah daerah untuk lebih lagi meningkatkan perhatian mereka kepada masyarakat nelayan agar para masyarakat bisa lebih sejahtera. Peningkatan perhatian tersebut dapat berupa pengadaan sosialisasi atau pelatihan

tentang sistem pengolahan ikan menjadi barang yang berkualitas, sehingga para nelayan tidak semata-mata menangkap ikan lalu kemudian menjualnya kepada para tengkulak ikan, namun mereka ada pengelolaan terlebih dahulu terhadap hasil tangkapan mereka agar mampu meningkatkan perekonomian masyarakat nelayan.

2. Berkaitan dengan persepsi, tentunya pada saat ini persepsi masyarakat nelayan di Desa Jatirejo sudah cukup baik. Namun, mayoritas mereka berpandangan bahwa pendidikan hanya sebatas sampai tingkatan SMK, sehingga minat masyarakat di Desa Jatirejo untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan perkuliahan masih sangat minim. Sehingga diharapkan pemerintah desa mengadakan sosialisasi mengenai kependidikan perkuliahan di Desa Jatirejo. Agar minat masyarakat untuk kuliah juga meningkat. Mengingat pada saat ini persaingan pencari kerja di kalangan lulusan SMA / SMK sudah sangat banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Julia Merliyana. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–980.
- Akbar, Rofiq Faudy. "Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus." *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2015): 189–210.
- Alokamai, Wasti. "Persepsi Masyarakat Nelayan Terhadap Pendidikan Formal Anak." *PENSOS : Jurnal Penelitian dan Pengabdian Pendidikan Sosiologi* 1, no. 2 (2023): 1–10.
- Amanatin, Elsa Lutmilarita, Bintarsih Sekarningrum, and Budiawati Supangkat. "Ritus Sedekah Laut Sebagai Mekanisme Sosial Masyarakat Nelayan Urban Di Muarareja Kota Tegal." *Ganaya : Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 7, no. 3 (2024): 139–152.
- Annisa, Dwi. "Jurnal Pendidikan Dan Konseling." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 1980 (2022): 1349–1358.
- Effendy, Mahfud. "Pengelolaan Wilayah Pesisir Secara Terpadu: Solusi Pemanfaatan Ruang, Pemanfaatan Sumberdaya Dan Pemanfaatan Kapasitas Asimilasi Wilayah Pesisir Yang Optimal Dan Berkelanjutan." *Jurnal Kelautan* 2, no. 1 (2009): 81–86.
<https://journal.trunojoyo.ac.id/jurnalkelautan/article/viewFile/906/799>.
- Fathirma'ruf, Fathirma'ruf, Budiman Budiman, and Taufik Taufik. "Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Dalam Bidang Pendidikan, Kesehatan Dan Teknologi Informasi Untuk Mendukung Kemajuan Pariwisata Kab. Dompu." *Media Bina Ilmiah* 14, no. 2

(2019): 2069.

Fitria, T N. “Pelatihan Penulisan Proposal Ta Dan Skripsi Dengan Menggunakan Metode Penelitian Kualitatif Untuk Mahasiswa D3 Dan S1.” *DIMASTEK (Jurnal Pengabdian Kepada ...* 2, no. 2 (2022): 10–18.

https://www.dimastek.sttbandung.ac.id/index.php/dimastekjurnal_sttb/article/view/20.

Gabriella, Yolanda Kurnianto, Pandu Setiawan Andreas, and Tanaya Frenky. “Perancangan Desain Furniture Bertema Masyarakat Pesisir Pada Bangunan Publik Di Kenjeran Park.” *jurnal Intra* 6, no. 2 (2018): 710–715.

Haerullah, Haerullah, and Elihami Elihami. “Dimensi Perkembangan Pendidikan Formal Dan Non Formal.” *Jurnal Edukasi Nonformal* 1, no. 1 (2020): 190–207.

hafiz abdul, hasni noor. “Hosting by Wwww.Uniska-Bjm.Ac.Id All Rights Reserved.” *artikel jurnal "Pendidikan Anak dalam Perspektif Alqur'an* 1, no. 1 (2016): 1–16.

<https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/jurnalmuallimuna/article/viewFile/389/348>.

Huberman, and Miles. “Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif.” *Jurnal Studi Komunikasi dan Media* 02, no. 1998 (1992): 1–11.

Indriyanti, Ninuk, and Elvia Ivada. “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 6 Surakarta 2013.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi UNS* 1, no. 2 (2013): 1–10.

Irawati, Deasy, Siti Masitoh, and Mochamad Nursalim. “Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara Sebagai Landasan Pendidikan Vokasi Di Era Kurikulum Merdeka.” *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala* 7, no. 4 (2022): 2331–2336.

Kaharuddin. “Equilibrium : Jurnal Pendidikan Kualitatif : Ciri Dan Karakter Sebagai Metodologi.” *Jurnal Pendidikan IX*, no. 1 (2021): 1–8.

<http://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium>.

Kasus, Studi, Masyarakat Di, Daerah Perikanan, Kelurahan Karang, and Anyar Pantai.

“Kajian Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Jurusan Ekonomi Pembangunan ,
Universitas Borneo Tarakan Jurusan Ekonomi Manajemen , Universitas Borneo Tarakan
Pendahuluan Metodologi Pembahasan Mayoritas” (2015).

Kualitas, Pentingnya, Sumber Daya, Manusia Dalam, Meningkatkan Mutu, and Pendidikan
Anak. “Jurnal Pendidikan Dan Konseling” 4 (2022): 3689–3694.

Lolowang, Jebrindah, Lyndon R J Pangemanan, Dan Melsje, and Y Memah.

“KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PESISIR PANTAI
KECAMATAN KEMA KABUPATEN MINAHASA UTARA Social Economic
Characteristics Coastal Community in Kema District North Minahasa Regency.”
Karakteristik Sosial Ekonomi 3, no. 4 (2022): 541–547.

Manajemen, Jurnal Sinar, and Sitti Rabiah. “MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN Management of Higher Education
in Improving the Quality of Education.” *Jurnal Sinar Manajemen* 6, no. 1 (2019): 58–67.
<http://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JSM>.

Mildawati, Titi, and Tasmin Tangngareng. “Vifada Journal of Education ISSN : 3021-713X
Jenis-Jenis Pendidikan (Formal , Nonformal Dan Informal) Dalam Perspektif Islam” 1,
no. 2 (2023): 1–28.

Negara, I Ketut Wija. “Social Economic Condition of Coastal Communities and Development
Strategy of Capture Fisheries Potentials in Buleleng Regency.” *Jurnal Manusia dan
Lingkungan* 27, no. 2 (2020): 88–93.

Noor, Tajuddin. “Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem
Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2013 Melalui Pendekatan Nilai-Nilai Yang
Terkandung Dalam Ayat 30 Surah Ar-Ruum Dan Ayat 172 Surah Al-‘Araaf.”

- Universitas Singaperbangsa Karawang*, no. 20 (2018): 123–144.
- Novi Ismiasih. “Persepsi Masyarakat Terhadap Mantan Narapidana.” *The Republic : Journal of Constitutional Law* 1, no. 1 (2023): 42–45.
- Nurwati, R. Nunung, and Zahra Putri Listari. “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak.” *Share : Social Work Journal* 11, no. 1 (2021): 74.
- Nuryana, Arief, Pawito Pawito, and Prahastiwi Utari. “Pengantar Metode Penelitian Kepada Suatu Pengertian Yang Mendalam Mengenai Konsep Fenomenologi.” *Ensains Journal* 2, no. 1 (2019): 19.
- Pada, Keuangan, Dana Pendidikan, Aulia Putri, and Ida Miharti. “Analisis Literasi Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Perencanaan” 4, no. 2 (2021): 174–186.
- Prahesti, Vivin Devi. “Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Kebiasaan Membaca Asmaul Husna Peserta Didik MI/SD.” *AN NUR: Jurnal Studi Islam* 13, no. 2 (2021): 137–152.
- Pristiwanti, D, B Badariah, and ... “Pengertian Pendidikan.” ... *Pendidikan* ... (2022).
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/9498>.
- Rahayu, Ratih, and Erwin Wibowo. “Persepsi Dan Sikap Bahasa Masyarakat Lampung Selatan Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Di Harian Lampung Post.” *Tuah Talino* 12, no. 1 (2018): 57–71.
<https://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/tuahtalino/article/view/1100>.
- Ramdayanti, Elvira, Gilli Argenti, and Prilla Marsingga. “Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Desa Ciparagejaya Kabupaten Karawang.” *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa* 6, no. 2 (2021): 194–201.
- Rasyid, Suardin Abd., and Andi Mascunra Amir. “Aktivitas Sosial Ekonomi Masyarakat

- Nelayan Di Desa Randomayang Kecamatan Bambalamotu Kabupaten Pasangkayu.” *Kinesik* 9, no. 1 (2022): 18–30.
- Rawita, Ino S, Dadan Darmawan, and Herlina Siregar. “Deskripsi Karakteristik Masyarakat Nelayan Desa Tanggul Kec. Karangantu Kabupaten Serang.” *Jurnal untirta* 6, no. 2 (2021): 178–182.
- Rosyadi, Abdu Rahmat, Dedi Supriadi, and Muhammad Dahlan Rabbanie. “Tinjauan Terhadap Tripusat Lingkungan Pendidikan Dalam Perspektif Pendidikan Islam.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 01 (2021): 563–580.
<http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/1329>.
- Rustianingtyas, Puri. “Kearifan Lokal Masyarakat Nelayan Di Desa Brakas, Kecamatan Ra’As, Kabupaten Sumenep.” *Paradigma madani* 2, no. 2 (2015): 27–50.
- Siregar, Nina Siti Salmaniah. “Kesadaran Masyarakat Nelayan Terhadap Pendidikan Anak.” *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik* 4, no. 1 (2016): 1–10.
<http://ojs.uma.ac.id/index.php/jppuma>.
- Soraya, Nyayu. “Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Dosen Dalam Mengajar Pada Program Studi Pai Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Raden Fatah Palembang.” *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2018): 183–204.
- Sugiyono. “Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian” 1 (2013): 1–9.
- Sujana, I Wayan Cong. “Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia.” *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2019): 29.
- Supandi, Ach Faqih, Eeng Juli Efrianto, and Istiadah. “Efektivitas Nelayan Kecamatan Puger Dalam Peningkatan Produktivitas Penangkapan Ikan: Perspektif Ekonomi Islam.” *Jurnal Ekonomi Bisnis Islam* 1, no. 2 (2021): 85–96.

<https://www.pasuruankab.go.id/halaman/gambaran-umum-kabupaten-pasuruan-2021>, (diakses, 8 Oktober 2024 jam 16.57).

LAMPIRAN



Gambar 1.1 Sertifikat Turnitin 1

Lampiran 2 Surat Bukti Penelitian



Gambar 2.2 Surat Bukti Penelitian 1

Gambar 2.2 Surat Bukti Penelitian

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

RESPONDEN : KEPALA DESA

1. Bagaimana keadaan perekonomian masyarakat Desa Jatirejo ?
2. Apa mata pencaharian penduduk Desa Jatirejo ?
3. Bagaimana keadaan lingkungan masyarakat di Desa Jatirejo ?
4. Apakah setiap pendapatan dari melaut mencukupi kebutuhan keluarga nelayan dalam satu hari ?
5. Bagaimana tingkat pendidikan masyarakat di Desa Jatirejo ?
6. Apa pandangan bapak mengenai pendidikan anak-anak di Desa Jatirejo saat ini ?
7. Faktor apa saja yang menghambat pendidikan para anak nelayan di Desa Jatirejo ?
8. Apakah disini ada program kejar paket untuk masyarakat yang dulunya mungkin tidak memiliki ijazah atau masyarakat yang ingin mendapatkan ijazah setara SMA agar bisa mudah mendapatkan pekerjaan?
9. Bagaimana kondisi fasilitas pelayanan pendidikan di Desa Jatirejo saat ini ?
10. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam upaya melanjutkan jenjang pendidikan anak-anak ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi?

PEDOMAN WAWANCARA

RESPONDEN NELAYAN

1. Berapa lama bapak sudah menjadi nelayan ?
2. Bagaimana sistem kerja para nelayan ?
3. Berapakah pendapatan yang didapat dalam setiap kali melaut ?
4. Dari hasil melaut apakah mencukupi dalam pemenuhan kebutuhan keluarga bapak ?
5. Apakah anak bapak saat ini sedang menempuh pendidikan (sekolah) semua?
6. Persentase dana yang dikeluarkan setiap bulan untuk membiayai pendidikan putra bapak kira kira berapa
7. Apa harapan bapak dalam menyekolahkan anak ?
8. Bagaimana pendapat bapak terhadap pendidikan ?
9. Bagaimana pandangan bapak mengenai pendidikan anak-anak nelayan di Desa Jatirejo saat ini?
10. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam upaya melanjutkan jenjang pendidikan anak-anak ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi ?

Lampiran 4 Hasil Wawancara

Hasil wawancara Dengan Kepala Desa Jatirejo.

1. Bagaimana keadaan perekonomian masyarakat Desa Jatirejo ?

Yaa kalau keadaan perekonomian masyarakat mayoritas menengah ke bawah tapi, ya ada masyarakat yang ekonominya itu menengah ke atas. Pokonya kompleks masyarakat di Desa sini le.

2. Apa mata pencaharian penduduk Desa Jatirejo ?

Kalau profesi masyarakat sini mayoritas nelayan total 85 % masyarakat sini bekerja sebagai nelayan le, selain nelayan ya ada yang bekerja sebagai buruh pabrik, PNS, dokter juga ada.

3. Bagaimana keadaan lingkungan sosial masyarakat di Desa Jatirejo ?

Yaa kalau lingkungan disini ya sama seperti lingkungan pada umumnya dek, ada masyarakat yang berperilaku baik, dan ada juga yang berperilaku kurang baik. Ya namanya hidup bermasyarakat pasti ada positifnya ada negatifnya, ada yang baik dan ada yang belum baik. Yang baik dipertahankan dan dicontoh, yang belum baik ya dibimbing agar bisa berubah menjadi lebih baik.

4. Apakah setiap pendapatan dari melaut mencukupi kebutuhan keluarga nelayan dalam satu hari ?

Ya kadang cukup kadang tidak. Soalnya karakteristik masyarakat nelayan disini misalnya hari ini dapat Rp.500.000, itu uangnya dihabisin hari ini juga. Kalau untuk urusan besok mereka bisa beranggapan kalau besok bisa nyari lagi. Ya, tapi kalau waktu hasil melaut mereka kurang biasane utang neng tetanggane disek le.

5. Bagaimana kondisi pendidikan masyarakat di Desa Jatirejo ?

Saat ini pendidikan di desa Jatirejo sudah mengalami peningkatan masyarakat sudah mulai banyak yang menyadari tentang pentingnya pendidikan, sekarang rata-rata

masyarakat desa Jatirejo lulusan SMA dan SMK untuk yang melanjutkan ke jenjang perkuliahan ada cuma tidak banyak sudah tidak seperti dulu lagi. Soalnya masyarakat dulu beranggapan kalau buat apa sekolah tinggi tinggi nyari pusing toh nanti kerjanya ya tetep dilaut. Jadi, mereka beranggapan kalau bekerja lebih enak daripada sekolah. Tapi, saat ini sudah beda, beda jaman beda pemikiran, ya dek. Sekarang mayoritas masyarakat sudah melek pendidikan artinya udah banyak yang sadar bahwa pendidikan itu utama dan penting. Orang-orang tua sini banyak yang menginginkan agar pendidikan anaknya bisa lebih baik dari orang tuanya.

6. Apa pandangan bapak mengenai pendidikan anak?

Ya... sangat penting le, pendidikan gunane supaya bisa nambah ilmu, supaya tidak mudah dibodoh-bodohi sama orang lain. Dan supaya besok anak-anak kita ini bisa memiliki masa depan yang cerah.

7. Faktor apa saja yang menghambat pendidikan para anak nelayan di Desa Jatirejo ?

Faktore ngge banyak le, tapi sing utama biasane faktor biaya. Soalnya mayoritas orang tua disini bekerja sebagai nelayan, yang pendapatannya tidak menentu, dan faktor lingkungan pertemanan juga sangat berpengaruh le. Banyak anak sini yang putus sekolah karna mendapatkan pengaruh buruk dari teman-temannya.

8. Apakah disini ada program kejar paket untuk masyarakat yang dulunya mungkin tidak memiliki ijazah atau masyarakat yang ingin mendapatkan ijazah setara SMA agar bisa mudah mendapatkan pekerjaan?

program kejar paket disini ada le masyarakat disini ya ada beberapa yang melakukan kejar paket. Untuk kejar paket sendiri biasanya dilaksanakan di balai desa Jatirejo.

Untuk pilihan kejar paket disini ada kejar paket A,B, dan C. Tapi biasanya masyarakat disini banyak yang memilih kejar paket A dan kejar paket C. Ya hal itu karena disini ya ada beberapa masyarakat kami yang masih mengalami buta huruf sehingga biasanya orang orang yang memilih kejar paket A nanti diajari pengenalan

huruf abjad dari A sampai Z setelah itu diajari membaca satu persatu. Untuk yang memilih kejar paket A biasanya para orang tua yang berumur 40 tahun ke atas. Untuk yang kejar paket C biasanya dipilih karena mereka ingin menaruh lamaran pekerjaan di pabrik-pabrik . Dan biasanya masyarakat yang memilih kejar paket C ya para remaja yang umur 20 tahunan ke atas. Rata-rata disini yang memilih kejar paket C yak arena dulu mereka memilih putus sekolah di SLTP dan memilih langsung ikut orang tuanya pergi melaut.

9. Bagaimana kondisi fasilitas pelayanan pendidikan di Desa Jatirejo saat ini ?

Ya, kalau fasilitas pendidikan disini ya sudah sangat baik disini lengkap le ada SD, ada SMP, ada SMA. Tapi untuk sekolah negeri di Desa sini cuma ada dua lembaga pendidikan yaitu SDN 2 Jatirejo dan SDN 1 Jatirejo. Jadi, kalau masyarakat sini ingin menempuh sekolah SMP Negeri dan SMA Negeri harus ke desa Rowo Gempol yang jaraknya dari desa sini sekitar 4 Km.

10. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam upaya melanjutkan jenjang pendidikan anak-anak ke jenjang pendidikan yang lebih baik?

Ngge pasti faktor ekonomi le. (yang pasti faktor ekonomi mas).

Hasil Wawancara Dengan Nelayan

Bapak Abdullah nelayan juragan (39 tahun)

1. Berapa lama bapak sudah menjadi nelayan ?

Kurang lebih e 20 tahunan le.

2. Bagaimana sistem kerja para nelayan ?

Biasane per prau iku isine 6-8 uwong le, mangkat kerjo kiro kiro jam 16.00 mulehe sesuk le, dadi kudu nginep le soale jam 7-10 bengi iku masang jaringe terus jam 1-3 iku biasane wes mulai ngangkat jaringe teko laut, narik e kui nggo tenogo manual mboten nganggo alat. Biaya tiap PP iki entek $\pm 1.000.000$ gae solar. (Biasanya setiap perahu itu berisi 6-8 orang mas, berangkat kerja kira-kira jam 16.00 pulangnye besok, jadi harus nginep mas soalnya jam 7-10 malam itu memasang jarring lalu jam 1-3 itu biasanya sudah mulai menarik jaringnya dari laut dengan tenaga manual tanpa alat. Biaya setiap berangkatnya ini habis $\pm 1.000.000$ buat solar.).”

3. Berapakah pendapatan yang didapat dalam setiap kali melaut ?

Nek hasile nek musim iwak iku iso sampe $\pm 20.000.000$ tapi nek pas boncos ora musim iwak kadang oleh gur 1.000.000 dan mengko hasile wi jek dibagi sesuai ro kesepakatane antara sing nduwe kapal ambe sing melu kerjo neng kapal iku le. (Hasilnya kalau musim ikan bisa sampai $\pm 20.000.000$ tapi kalau waktu gaada ikan kadang dapatnya cuma 1.000.000 dan hasilnya masih dibagi sesuai dengan kesepakatan antara yang mempunyai kapal dengan pekerja kapal sesuai kesepakatan diawal)

4. Dari hasil melaut apakah mencukupi dalam pemenuhan kebutuhan keluarga bapak ?

Kadang cukup kadang gak cukup le. (Kadang cukup, kadang juga ga cukup mas)

5. Apakah anak bapak saat ini sedang menempuh pendidikan (sekolah) semua?

Ngge le sekolah sedanten, tapi sekolah e teng jero pondok Lebak Winongan. (Iya mas sekolah semuanya, tapi sekolahnya didalam pondok Lebak Winongan).

6. Persentase dana yang dikeluarkan setiap bulan untuk membiayai pendidikan putra bapak kira kira berapa?

Nek yugane kulo kan sakniki mondok le teng pondok Lebak Winongan, biayane niku perbulane 200.000, nek sangu anak e ndek pondok per bulane niku 500.000 le. (Kalau anak saya sekarang mondok mas di pondok Lebak Winongan, untuk biaya perbulannya 200.000 mas kalau, kalau uang saku anaknya selama di pondok perbulannya itu 500.000)”

7. Apa harapan bapak dalam menyekolahkan anak ?

Ngge supoyo oleh kerjoan sing enak iku le, ben ora bergantung terus neng hasil teko laut. (Ya supaya dapat pekerjaan yang enak mas, agar tidak bergantung terus sama penghasilan dari laut).

8. Bagaimana pendapat bapak terhadap pendidikan anak? ?

Ngge pendidikan iku sangat sangat penting le, Mulane niku yugone kulo, kulo sekolahaken teng jero pondok sedanten. soale pendidikan sekolah ngge penting pendidikan pondok ngge penting le. Nek pendidikan sekolah kan oleh ijazah supoyo iso oleh kerjoan sing luwih enak ketimbang kulo le, nek pendidikan pondok kan ilmu nggo sangu neng akhirat. Supoyo yugane kulo kabeh podo ngerti ilmu agama le. (Iya pendidikan itu sangat-sangat penting mas, maka dari itu anak saya, saya sekolahkan didalam pondok semua. Soalnya pendidikan di sekolah ya penting, pendidikan di pondok juga penting mas. Kalau pendidikan sekolah kan dapat ijazah yang bisa digunakan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik daripada saya mas, kalau pendidikan pondok ilmunya buat bekal anak-anak diakhirat. Supaya anak saya semuanya mengerti ilmu agama mas.)

9. Bagaiman pendapat bapak tentang pendidikan anak-anak nelayan di Desa Jatirejo saat ini?

Ngge alhamdulillah wes akeh sing melek pendidikan wes enek kemajuan ketimbang

biyen. (Ya alhamdulillah sudah banyak yang melekat pendidikan, sudah ada kemajuan daripada dulu).

10. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam upaya melanjutkan jenjang pendidikan anak-anak ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi ?

Ngge pasti faktor biaya le, apalagi kalo pas barengan mbayar uang pondok, lalu ketambahan bayar angsuran utang. (Ya pasti faktor mas, apalagi kalau waktu bebarengan antara membayar uang pondok, lalu ditambah dengan harus membayar angsuran hutang

Hasil Wawancara Dengan Nelayan.

Bapak Riyadi (40 tahun) buruh nelayan

1. Berapa lama bapak sudah menjadi nelayan ?

Waduh lali le paling sekitar 25 tahunan (waduh lupa mas, paling sekitar 25 tahunan)

2. Bagaimana sistem kerja para nelayan ?

Lek kulo kaleh rencang rencang sak perahu isi wong pitu, jam 4 wes mulai berangkat neng laut le, mengko neng kono jam 20.00-22.00 wes mulai nyiapne jarring neng laut jam 01.00-03.00 biasane jarring wis diangkat seko laut. (Kalau saya sama teman-teman satu perahu berisi orang tuju, biasanya jam 4 sudah mulai berangkat ke laut mas, nanti disana jam 20.00-22.00 sudah mulai menyiapkan jarring untuk ditaruh di laut, jam 01-03.00 biasanya jaring sudah diangkat dari laut).

3. Berapakah pendapatan yang didapat dalam setiap kali melaut ?

Nek pendapatan bersih nek pas musim iwak oleh 3.000.000 (Kalau pendapatan bersih waktu musim ikan dapat 3.000.000)

4. Dari hasil melaut apakah mencukupi dalam pemenuhan kebutuhan keluarga bapak ?

Ngge mboten cukup le kadang entek nggo bayar angsuran. (Ya ga cukup mas kadang habis dibuat bayar angsuran)

5. Apakah anak bapak saat ini sedang menempuh pendidikan (sekolah) semua?

Engge le. (Iya mas)

6. Persentase dana yang dikeluarkan setiap bulan untuk membiayai pendidikan anak bapak kira-kira berapa?

“Nek biaya sekolah ndekene gratis kabeh le, gur sangune arek arek le nggo pas sekolah, kiro-kiro 300.000 sewulane. (Kalau biaya sekolah disini gratis semua mas, cuma uang saku anak-anak kalau pas sekolah, kira-kira 300.000 per bulannya).”

7. Bagaimana arti pendidikan menurut bapak?

Penting le supoyo oleh penggawean sing luwih penak. (Penting mas, supaya dapat pekerjaan yang lebih baik)

8. Apa harapan bapak dalam menyekolahkan anak ?

Harepane kulo ngge ben dadi wong sing sukses sing iso ngangkat derajat e wong tuwane le. (Harapan saya agar menjadi orang yang sukses yang bisa mengangkat derajatnya orang tuwanya mas).

9. Bagaimana pendapat bapak terhadap pendidikan anak di Desa Jatirejo saat ini ?

Ngge saiki wis brubah le, Pandangan masyarakat tentang pendidikan wis ngga seperti dulu le, kalau orang orang dulu pendidikan masih belum diutamakan roto-roto lek wes lulus SD yo langsung melu kerjo bapak e, tapi kalau sekarang arek-arek banyak sing sekolah sampai lulus SMA sudah jarang yang putus sekolah.

10. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam upaya melanjutkan jenjang pendidikan anak-anak ke jenjang pendidikan yang lebih baik ?

Ngge pasti ekonomi le, penghasilan sing ora nentu terus ya kebutuhan pokok sing terus mundak kadang ngge dadi penghambat gae pendidikan e lare-lare (Yang pasti ekonomi mas, pendapatan yang tida menentu lalu kebutuhan pokok yang terus naik terkadang menjadi penghambat dalam pendidikannya anak-anak).

Hasil Wawancara Dengan Nelayan

Wawancara dengan bapak Fadori seorang nelayan perorangan (35 tahun).

1. Berapa lama bapak sudah menjadi nelayan ?

15 tahunan le.

2. Bagaimana sistem kerja para nelayan ?

Dewe mas, berangkat pagi pulang sore. (Sendiri mas, berangkat e pagi pulange sore).

3. Berapakah pendapatan yang didapat dalam setiap kali melaut ?

Oleh e 1.500.000 (Kalau hasil dapat 1.500.000)

4. Dari hasil melaut apakah mencukupi dalam pemenuhan kebutuhan keluarga bapak ?

Iseh kurang mencukupi le soale iseh akeh keperluan tur saiki harga barang pokok do mundak kabeh mas. (Masih kurang mencukupi mas soalnya masih banyak keperluan dan sekarang harga kebutuhan barang pokok pada naik semua mas).

5. Apakah anak bapak saat ini sedang menempuh pendidikan (sekolah) semua?

Nek anak kulo sing mbarep pun mboten sekolah le saiki wis kerjo neng Suroboyo, nek anak ku sing keloro iki saiki iseh SD. (Kalau anak saya yang pertama sudah tidak sekolah mas sekarang sudah bekerja di Surabaya, kalau anak saya yang ke dua sekarang masih SD)

6. Persentase dana yang dikeluarkan setiap bulan untuk membiayai pendidikan putra

bapak kira kira berapa?

Paleng 600.000 per bulane le. (Mungkin 600.000 per bulannya mas)

7. Apa harapan bapak dalam menyekolahkan anak ?

Supoyo duwe kehidupan sing luwih enak le. (Supaya memiliki kehidupan yang lebih enak mas).

8. Bagaimana pendapat bapak terhadap pendidikan ?

9. Bagaimana pandangan bapak mengenai pendidikan anak-anak nelayan di Desa Jatirejo saat ini?

Ngge kesadaran pendidikan masyarakat kene wes meningkat saiki lare-lare roto-roto wes do lulusan SMA/SMK, bahkan enek sing melu program kejar paket le.

10. Apakah ada program kejar paket di Desa sini pak ? Dan apakah yang mengikuti program kejar paket hanya para pemuda atau para orang tua juga ada yang mengikuti? program kejar paket disini ada le, biasane sing melu kejar paket iku roto roto ibu-ibu sing pingin iso moco ambe nulis. Nek pemuda ne dekenne jarang sing melu kejar paket le. (program kejar paket disini ada le, dan biasanya yang mengikuti kejar paket rata-rata ibu-ibu yang ingin bisa membaca dan menulis, kalau pemudanya disini jarang yang mengikuti kejar paket).
11. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam upaya melanjutkan jenjang pendidikan anak-anak ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi ?
“ Pendidikan sampe jenjang kuliah itu sebenere sangat penting le. Tapi dalam pelaksanaane ngga kabeh wong tuwone iso nguliahne anak e faktor utamane yo mesti ekonomi. Akhirnya rata-rata orang tua ndesini menginginkan anaknya langsung bekerja setelah lulus SMK”

Hasil wawancara Dengan Nelayan

Ibu Marhamah (35 tahun) yang merupakan seorang istri nelayan perorangan.

1. Berapa lama suami ibu sudah menjadi nelayan ?

10 tahunan mas.

2. Bagaimana sistem kerja para nelayan ?

Kalau suami saya biasanya berangkat jam 05.00 pulang nya sore kadang jam 16.00.

3. Berapakah pendapatan yang didapat dalam setiap kali melaut ?

Sekitar 1.000.000.

4. Dari hasil melaut apakah mencukupi dalam pemenuhan kebutuhan keluarga?

Nggeh mboten cukup le, pemasukan timbang pengeluaran jek akeh pengeluarane le.

Ketambahan saiki kebutuhan pokok do mundak kabeh. (tidak cukup mas, pemasukan dibandingkan pengeluaran masih lebih banyak pengeluaran. Ditambah lagi sekarang kebutuhan pokok pada naik semua)

5. Apakah anak ibu saat ini sedang menempuh pendidikan (sekolah) semua ?

Yugane kulo sing mbarep kale sing nomer kale sampun lulus nek sing nomer tigo niki tasek SMP kelas 1 mas. (Anak saya yang pertama sama yang kedua sudah lulu kalau untuk yang nomer tiga sekarang masih kelas 1 SMP).

6. Persentase dana yang dikeluarkan setiap bulan untuk membiayai pendidikan putra bapak kira kira berapa ?

Kalau biaya SPP ne mboten enten le, tapi sangu sekolah e kiro kiro per bulane entek Rp. 300.000 an le. (Kalau biaya SPP tidak ada mas, sangu sekolahnya kira-kira per bulannya habis Rp. 300.000-an mas).

7. Apa harapan bapak dalam menyekolahkan anak ?

Ngge supoyo dados anak sing sukses sing saget membahagiakne wong tuwane.

(Supaya menjadi anak yang sukses yang bisa membahagiakan orang tuanya).

8. Bagaimana pendapat ibu terhadap pendidikan ?

“ Pendidikan sekolah iku ya penting gae bekel supoyo besok oleh kerjoan sing lebih enak tur yo iso ngecukupi kebutuhan keluargane dengan layak. (Pendidikan sekolah itu penting guna dijadikan agar bisa mendapatkan pekerjaan yang baik agar bisa mencukupi kebutuhan keluarganya dengan layak.)”

9. Bagaimana pandangan bapak mengenai pendidikan anak-anak nelayan di Desa Jatirejo saat ini?

“emm.. engge le sakniki ndek deso kene lulusan SMA wis lumayan akeh ketimbang jaman mbiyen, soale sakniki pun akeh sing sadar tentang pentinge pendidikan (Didesa sini lulusan SMA sudah lumayan banyak, sebab masyarakat sudah banyak yang menyadari pentingnya pendidikan).”

10. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam upaya melanjutkan jenjang pendidikan anak-anak ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi ?

Ngge mestine faktor biaya le. (Ya mestinya faktor biaya mas).

Wawancara Dengan Nelayan

Wawancara dengan bapak Sugeng sebagai nelayan perorangan (30 tahun).

1. Berapa lama bapak sudah menjadi nelayan ?

10 tahunan le. (10 tahunan mas).

2. Bagaimana sistem kerja para nelayan ?

Dewe, berangkat subuh, ashar wis muleh. (Sendiri, berangkat subuh ashar sudah pulang).

3. Berapakah pendapatan yang didapat dalam setiap kali melaut ?

Nek pas musim iwak 2.000.000 (kalau waktu musim ikan 2.000.000)

4. Dari hasil melaut apakah mencukupi dalam pemenuhan kebutuhan keluarga bapak ?

Ngga cukup le.

5. Apakah anak bapak saat ini sedang menempuh pendidikan (sekolah) semua?

Yugo kulo tasek setunggal sakniki tasek SD. (Anak saya masih satu sekarang masih SD).

6. Persentase dana yang dikeluarkan setiap bulan untuk membiayai pendidikan putra

bapak kira kira berapa?

Kurang lebih e 400.000 sewulan (kurang lebih 400.000 satu bulan)

7. Apa harapan bapak dalam menyekolahkan anak ?

Ngge supoyo dadi wong sukses ben uripe ora rekoso koyo wong tuwane.

8. Bagaimana pendapat bapak terhadap pendidikan ?

Pendidikan iku penting dan kudu diutamakan. Saiki jaman tambah maju terus saiki ijazah nek ga SMK saiki angel oleh kerjoan le. Mulane iku pendidikan saiki kudu dadi prioritas utama supoyo sok mben keturunane awak dewe iso nduwe kehidupan sing luwih layak. (Pendidikan itu penting dan harus diutamakan. Sekarang zaman sudah semakin maju, dan kalau bukan ijazah SMK sekarang sulit mendapatkan pekerjaan. Makanya, pendidikan harus jadi prioritas utama supaya nanti keturunan kita bisa mendapatkan kehidupan yang lebih layak lagi.)

9. Bagaimana pandangan bapak mengenai pendidikan anak-anak nelayan di Desa Jatirejo saat ini?

Ngge Alhamdulliah sampun katah sing nglanjutne sekolah sampe lulus SMA / SMK, nek biyen wong kene paling mentok lulusan SMP le. (Ya Alhamdulillah sudah banyak yang melanjutkan sekolah sampai lulus SMA / SMK, kalau dulu orang sini paling mentok cuma lulusan SMP saja).

10. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam upaya melanjutkan jenjang pendidikan anak-anak ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi seperti ke jenjang perkuliahan?

Yo lek gaono duwek e yaopo le kate nerusno sampe kuliah le, e saiki biaya nggo kebutuhane lek kuliah yo ga murah, bener ono bantuan tapi yo iseh ga cukup go nutupi kebutuhan sekolah. Iso nyekolahno anak sampe lulus SMK wis ngroso alhamdulillah banget le". (Ya kalo gaada biaya bagaimana mau meneruskan sampai kuliah sekarang biaya buat kebutuhan kuliah ya tidak murah, bantuan emang ada tapi masih dirasa kurang buat menuhi kebutuhan untuk kuliah. Bisa mensekolahkan anak sampai lulus SMK rasanya sudah alhamdulillah banget.)

Wawancara Dengan Nelayan.

Wawancara dengan bapak Yanto (35 tahun) sebagai buruh nelayan.

1. Berapa lama bapak sudah menjadi nelayan ?

20 Tahunan.

2. Bagaimana sistem kerja para nelayan ?

Bareng-bareng le 7 orang, berangkat e sabendino, brangkat asar mole subuh.

(Bersama-sama 7 orang, bekerja setiap hari, berangkat ashar pulang subuh).

3. Berapakah pendapatan yang didapat dalam setiap kali melaut ?

Bersih e oleh 2.500.000 nek pas oleh (Bersihnya dapat 2.500.000 kalau waktu hasil)

4. Dari hasil melaut apakah mencukupi dalam pemenuhan kebutuhan keluarga bapak ?

Ngge mboten cukup le, kadang nggo kebutuhan arek arek nek sekolah sek leren nyileh koprasi le. (Ngga cukup mas, kadang buat memenuhi kebutuhan anak-anak sekolah masih harus minjem ke koprasi).

5. Apakah anak bapak saat ini sedang menempuh pendidikan (sekolah) semua?

Anakku sing mbarep niki medot pas SMP terus kerjo kuli bangunan neng Bali saiki, nek sing nomer loro saiki iseh kelas 1 SMP. (Anak saya yang pertama putus sekolah waktu SMP lalu kerja kuli bangunan di Bali, kalau yang nomer dua sekarang masih kelas 1 SMP).

6. Persentase dana yang dikeluarkan setiap bulan untuk membiayai pendidikan putra

bapak kira kira berapa?

Sekitar 500.000.

7. Apa harapan bapak dalam menyekolahkan anak ?

Supoyo dadi wong sing pinter le. (Supaya menjadi orang yang pintar mas).

8. Bagaimana pendapat bapak terhadap pendidikan ?

Lek aku urusan pendidikan wes tak pasrahne sepenuhe nang anakku le, soale arek saiki ngga koyo arek biyen le sing selalu manut omongane wong tuwo. Arek saiki

kadang sekolah digae dulinan le, koyo mbolos sekolah, kan nek koyo ngunu kesane maleh eman eman biaya sing dikeluarne gae pendidikane. Nek cen ga niat sekolah yowes gausa sekolah mending langsung kerjo ae. (Kalau urusan pendidikan sudah tak pasrahkan sepenuhnya ke anaknya, soalnya anak sekarang tidak seperti anak jaman dulu yang selalu nurut perkataan orang tua. Anak sekarang kadang sekolah dibuat mainan seperti mbolos sekolah, kalau sudah seperti itu kesannya biaya yang dikeluarkan dalam bidang pendidikan menjadi sia-sia. Kalau emang tidak niat sekolah yauda jangan sekolah mending langsung bekerja aja).

9. Bagaimana pandangan bapak mengenai pendidikan anak-anak nelayan di Desa Jatirejo saat ini?

Ngge seneng le arek saiki wes akeh sing sekolah, ora koyo jamanku biyen lulus SD wis melu kerjo neng laut melu bapakne. (Ya senang mas, anak sekarang sudah banyak yang sekolah, tidak seperti jaman saya dulu, lulus SD langsung ikut kerja ke laut ikut ayahnya).

10. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam upaya melanjutkan jenjang pendidikan anak-anak ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi ?

Ngge kendala sing utama mesti ekonomi, nomer 2 iku lingkungan konco le. Koyo anakku pedhot sekolah goro-goro katut konco sing ora genah. Polane konco-koncane wes podo kerjo neng Bali kabeh dadi anakku pingin melu kerjo neng Bali sampe dikon lanjut sekolah e nganti SMA ragelem. (Kendala yang utama pasti ekonomi, yang kedua itu lingkungan teman mas. Seperti anak saya puts sekolah gara-gara terpengaruh teman yang kurang baik. Akibat teman-temanya sudah pada bekerja di Bali semua jadi anak saya terpengaruh ingin kerja di Bali. Sampai disuruh lanjut sekolahnya sampai SMA tidak mau).

Wawancara Dengan Nelayan.

Wawancara dengan bapak Sanusi (37 tahun) nelayan juragan.

1. Berapa lama bapak sudah menjadi nelayan ?

10 tahunan.

2. Bagaimana sistem kerja para nelayan ?

Kerjone bareng bareng, perahunya isi 8 orang, jam 4 sore berangkat mengko jam 9 bengi wes mulai ndeleh jaring neng laut. Mengko jam 2 bengi diangkat jaringe bar ngunu balek totok kene biasane jam setengah 6 isuk wes tekan pelabuhan. (Kerjanya bersama-sama, perahunya berisi 8 orang, pukul 4 sore berangkat, nanti jam 9 malam sudah memulai menaruh jaring di laut, nanti jam 2 malam jaring itu diangkat habis itu langsung pulang biasanya jam setengah 6 sudah sampai Pelabuhan.

3. Berapakah pendapatan yang didapat dalam setiap kali melaut ?

Pas musim ikan bisa sampe 25.000.000. (waktu musim ikan bisa mencapai 25.000.000)

4. Dari hasil melaut apakah mencukupi dalam pemenuhan kebutuhan keluarga bapak ?

Emm.... nek pas musim iwak ngge cukup le, tapi nek wes tepak ngga musim iwak ngge mboten cukup le. Kadang sampe nyileh koprasi gur dinggo nutupi minuse pendapatan. (Emm.... kalau waktu musim ikan ngge cukup mas, tapi kalau waktunya sudah tidak musim ikan ya tidak cukup mas. Kadang sampai meminjam di koprasi hanya dibuat untuk menutupi minusnya pendapatan.

5. Apakah anak bapak saat ini sedang menempuh pendidikan (sekolah) semua?

Ngge. (Iya).

6. Persentase dana yang dikeluarkan setiap bulan untuk membiayai pendidikan putra bapak kira kira berapa?

Yugane kulo sakniki kuliah le,teng Surabaya ya nek nggo sangune per-bulan kulo kirim 1.000.000, nek uang semester e niku yugone kulo kenek 1.500.000 per semester. (Anak saya sekarang kuliah mas di Surabaya , ya kalau buat uang saku per

bulannya saya kirimkan 1.000.000, kalau uang semester nya anak saya kena 1.500.000 per semesternya.

7. Apa harapan bapak dalam menyekolahkan anak ?

Ngge penting banget le, supoyo saget dadi wong sing sukses sing kerjone enak bayarane tetap, ben ora rekoso koyo aku le. (Ya penting banget mas, supaya bisa menjadi orang yang sukses, yang pekerjaannya enak bayarannya juga tetap, agar tidak sulit seperti saya.

8. Bagaimana pendapat bapak terhadap pendidikan ?

“ Pendidikan gae anak iku penting banget le, soale pendidikan kan jalan nggo ngolehne ilmu, kalau bukan dari pendidikan anak-anak yo ga mungkin oleh ilmu. Dan jaman saiki ijazah pendidikan iku yo penting banget saiki, misale sing nduwe ijazah SMA iso ngolehne pekerjaan sing luwih enak ketimbang ijazah SMP”. (Pendidikan buat anak itu sangat penting, soalnya pendidikan jalan untuk mendapatkan ilmu, kalau bukan dari pendidikan anak-anak ya ngga mungkin dapat ilmu. Dan zaman sekarang ijazah pendidikan itu juga penting, misalnya yang mempunyai ijazah SMA pasti bisa mendapatkan pekerjaan yang lebih baik daripada yang mempunyai ijazah SMP).”

9. Bagaimana pandangan bapak mengenai pendidikan anak-anak nelayan di Desa Jatirejo saat ini?

Ngge alhamdulillah wes ga seperti dulu lagi le.

10. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam upaya melanjutkan jenjang pendidikan anak-anak ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi ?

faktor ekonomi faktor terbesar penghambat pendidikan, banyak anak sini yang putus sekolah karna faktor ekonomi. Dan rata-rata anak sing putus sekolah mereka lulus SMP langsung kerja le buat bantu ekonomi orang tuanya.

Wawancara Dengan Nelayan

Wawancara dengan bapak Rokhim (33 Tahun) sebagai buruh nelayan.

1. Berapa lama bapak sudah menjadi nelayan ?

20 Tahun.

2. Bagaimana sistem kerja para nelayan ?

Kelompok le isi 7 wong (Berkelompok mas isi 7 orang).

3. Berapakah pendapatan yang didapat dalam setiap kali melaut ?

1.800.000 nek pas oleh (1.800.000 kalau waktu hasil)

4. Dari hasil melaut apakah mencukupi dalam pemenuhan kebutuhan keluarga bapak ?

Ga cukup le. (Tidak cukup mas)

5. Apakah anak bapak saat ini sedang menempuh pendidikan (sekolah) semua?

Engge mas.

6. Persentase dana yang dikeluarkan setiap bulan untuk membiayai pendidikan putra

bapak kira kira berapa ?

Kiro-kiro 500.000 per bulane (Kira-kira 500.000 satu bulannya).

7. Apa harapan bapak dalam menyekolahkan anak ?

Ngge ben dadi wong sing pinter (Ya supaya jadi orang yang pintar)

8. Bagaimana pendapat bapak terhadap pendidikan ?

Pendidikan gae anak iku kebutuhan utama le, soale pendidikan iku gae sangu sok mben supoyo kehidupan anak e kene bisa lebih baik teko wong tuwane. Nek kene ora nyangoni anak ilmu terus arep nyangoni opomaneh le gae uripe anak mbesuk. Materi kan gampang golekane, lek ilmu angel golekane. (Pendidikan buat anak itu kebutuhan utama, soalnya pendidikan merupakan bekal buat kehidupan anak nanti supaya bisa lebih baik dari orang tuanya. Kalau tidak memberi bekal ilmu lalu mau memberi bekal apalagi buat kehidupan anak nantinya. Materi mudah dicari tapi ilmu sulit dicari.).

9. Bagaimana pandangan bapak mengenai pendidikan anak-anak nelayan di Desa Jatirejo saat ini?

Ngge seneng wes le saiki lare-lare pon sregep sekolah kabeh, supoyo besok gampang oleh penggawean. (Ya seneng mas, sekarang anak-anak sudah semangat bersekolah semua, supaya besok mudah mendapatkan pekerjaan).

10. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam upaya melanjutkan jenjang pendidikan anak-anak ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi ?

Faktor ekonomi ro faktor lingkungan kekancane le, lare sak niki nek wes salah kekancan iso ngajurne masa depan arek e dewe. (Faktor ekonomi sama faktor lingkungan pertemanan mas, anak sekarang kalau sudah salah berteman bisa menghancurkan masa depannya sendiri).

Wawancara Dengan Nelayan

Wawancara dengan bapak Sofyan (34 Tahun) seorang buruh nelayan.

1. Berapa lama bapak sudah menjadi nelayan ?

7 Tahunan le.

2. Bagaimana sistem kerja para nelayan ?

Bareng 8 wong le. (Bersama 8 orang mas).

3. Berapakah pendapatan yang didapat dalam setiap kali melaut ?

Sekitaran 2.000.000.

4. Dari hasil melaut apakah mencukupi dalam pemenuhan kebutuhan keluarga bapak ?

Kurang sek le. (Masih kurang mas)

5. Apakah anak bapak saat ini sedang menempuh pendidikan (sekolah) semua?

Ngge.

6. Persentase dana yang dikeluarkan setiap bulan untuk membiayai pendidikan putra

bapak kira kira berapa ?

Yugane kulo sakniki sekolah SMP teng pondok le, dadi enten biaya pondok ne per bulane 100.000, lek uang sakune selama dek pondok kulo kei 500.000 sewulane kui wis nggo sak sembarange termasuk mangane sisan le. (Anak saya sekarang sekolah SMP di pondok mas, jadi ada biaya pondoknya per bulannya 100.000, kalau uang sakunya selama di pondok saya beri 500.000 perbulane untuk semuanya termasuk makannya juga mas).

7. Apa harapan bapak dalam menyekolahkan anak ?

supoyo anak e iso duwe masa depan sing apik le ben ora koyo wong tuwane sing kerjone neng laut sing hasile ora sepiro tapi taruhane nyowo. (supaya anak nya bisa mempunyai masa depan yang bagus supaya tidak seperti orang tuanya yang bekerja ke laut dan hasilnya tidak seberapa tapi taruhannya nyawa)

8. Bagaimana pendapat bapak terhadap pendidikan ?

Ngge perlu banget. (Ya perlu sekali)

9. Bagaimana pandangan bapak mengenai pendidikan anak-anak nelayan di Desa Jatirejo saat ini?

Ngge mpun akeh sing wes melek pendidikan, saiki le wong tuwo ne akeh sing ngusahakno anak e ben iso sekolah le masio kadang dibelan-belani utang rono-rene ben iso nyukupi kebutuhan sekolah anak e. (Ya sudah banyak yang melek pendidikan, sekarang orang tuanya banyak yang mengusahakan agar anaknya bisa sekolah mas, meskipun kadang sampai dibela-belain hutang kesana-kemari agar bisa mencukupi kebutuhan sekolah anaknya).

10. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam upaya melanjutkan jenjang pendidikan anak-anak ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi ?

Iso nyekolahno sampe SMK wes alhamdulillah le, arep nyekolahne nganti neng pendidikan koyo kuliah biaya ne gaenek le. (Bisa mensekolahkan sampai SMK sudah

alhamdulillah mas, mau mensekolahkan sampai ke pendidikan seperti kuliah biayanya tidak ada mas).

Wawancara Dengan Nelayan.

Wawancara dengan bapak Mukhlas (40) nelayan perorangan.

1. Berapa lama bapak sudah menjadi nelayan ?

Wes suwi le lali aku pokok 20 tahunan luwih. (Sudah lama mas lupa saya yang pasti 20 tahunan lebih).

2. Bagaimana sistem kerja para nelayan ?

Dewe le, budal isuk balek jam 2 awan. (Sendiri mas berangkat pagi pulang jam 2 siang).

3. Berapakah pendapatan yang didapat dalam setiap kali melaut ?

Kurang luwihe 800.000 le. (Kurang lebihnya 800.000 mas)

4. Dari hasil melaut apakah mencukupi dalam pemenuhan kebutuhan keluarga bapak ?

Kurang le.

5. Apakah anak bapak saat ini sedang menempuh pendidikan (sekolah) semua?

Anak kulo sing mbarep ro sing nomer kale wes mboten sekolah le, sing nomer telu saiki iseh SD. (Anak saya yang pertama dan kedua sudah tidak sekolah mas, nomer tiga saja yang masih SD).

6. Persentase dana yang dikeluarkan setiap bulan untuk membiayai pendidikan putra bapak kira kira berapa ?

400.000 an sewulane. (400.000 sebulannya)

7. Apa harapan bapak dalam menyekolahkan anak ?

Ben ora bodo le. (Supaya tidak bodoh mas).

8. Bagaimana pendapat bapak terhadap pendidikan ?

Yo supoyo iso oleh kerjoan sing luweh penak ben iso ngangkat ekonomine wong tuwane le. (Supaya bisa mendapatkan pekerjaan yang lebih enak agar bisa mengangkat perekonomian orang tuanya mas).

9. Bagaimana pandangan bapak mengenai pendidikan anak-anak nelayan di Desa Jatirejo saat ini?

Roto-roto wes sekolah sampe SMK, bedo ro jaman biyen sing roto-roto sekolah e sampék SD bar ngunu langsung kerjo wes ora sekolah neh. (Rata-rata sudah sekolah sampai SMK, beda sama jaman dulu yang rata-rata sekolahnya hanya sampai SD habis itu langsung bekerja tidak melanjutkan sekolahnya lagi).

10. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam upaya melanjutkan jenjang pendidikan anak-anak ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi ?

Ngge sing utama mesti ekonomi, cuma konco yo kadang dadi penghambat pendidikane arek-arek, konco iku pengaruh e gede le, umpomo enek arek sing sregep sekolah terus dekne duwe konco sing males akhire suwi suwi arek iku iso katut males. (Teman pengaruhnya sangat besar mas, misalnya ada anak yang rajin sekolah tapi dia berteman dengan yang malas akhirnya lama-kelamaan dia pasti bakal ikut males).

Wawancara Dengan Nelayan

Wawancara dengan ibu Yayuk (30 tahun) istri nelayan buruh.

11. Berapa lama suami sudah menjadi nelayan ?

10 tahunan.

12. Bagaimana sistem kerja para nelayan ?

Budal bareng-bareng sak perahu isi 6 wong. (Berangkat bersama-sama satu perahu berisi 6 orang).

13. Berapakah pendapatan yang didapat dalam setiap kali melaut ?

Pas hasil 1.500.000 – 1.800.000 (Waktu hasil 1.500.000-1.800.000)

14. Dari hasil melaut apakah mencukupi dalam pemenuhan kebutuhan keluarga ibu ?

Mboten mas tasek kirang. (Tidak mas masih kurang).

15. Apakah anak ibu saat ini sedang menempuh pendidikan (sekolah) semua?

Ngge. (Iya)

16. Persentase dana yang dikeluarkan setiap bulan untuk membiayai pendidikan putra bapak kira kira berapa ?

Sekitar 800.000 soale anakku sing siji SMK sing siji SMP dadi kebutuhane soyo akeh. (Sekitar 800.000 soalnya anak saya yang satu SMK, satunya SMP jadi kebutuhannya banyak).

17. Apa harapan bapak dalam menyekolahkan anak ?

Supoyo saget dadi wong sing uripe kepenak duwe kerjonan sing hasile tetep. (Supaya bisa menjadi orang yang hidupnya enak punya pekerjaan yang penghasilannya tetap).

18. Bagaimana pendapat ibu terhadap pendidikan ?

Perlu dingo nambah ilmu ro pengalaman kangge anak kulo. (Penting supaya bisa menambah ilmu dan pengalaman buat anak saya).

19. Bagaimana pandangan ibu mengenai pendidikan anak-anak nelayan di Desa Jatirejo saat ini?

Nek biyen akeh wong sing rasekolah akhire akeh sing raiso moco ambe nulis, tapi saiki wes akeh sing sekolah le wes raenek arek sing raiso moco karo nulis nek jaman saiki. (Kalau dulu banyak orang yang tidak bersekolah akhirnya banyak yang tidak bisa membaca sama menulis, tapi untuk sekarang sudah banyak yang bersekolah mas, sudah tidak ada anak yang tidak bisa membaca sama menulis kalau jaman sekarang).

20. Apakah di Desa sini ada program kejar paket bu ?

Ngge ada mas, ndek Desa kene enek program kejar paket nggo wong-wong sing raiso nulis raiso moco biasane. (Iya ada mas, di Desa sini ada program kejar paket buat orang-orang yang tidak bisa nulis, tidak bisa membaca biasanya).

21. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam upaya melanjutkan jenjang pendidikan anak-anak ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi ?

“Masyarakat kene sebenere yo menyadari le lek pendidikan kuliah iku penting. Tapi kenyataane ora kabeh iso kuliah le. Kadang enek wong tuwone sing pingin kuliahne anak e le tapi terhalang ekonomi. Dan yo mergo faktor ekonomi akhire akeh arek-arek kene sing luwih milih kerjo sakwise lulus SMK.” (Masyarakat sini sebenarnya ya menyadari kalau pendidikan kuliah itu penting. Tapi, kenyataanya tidak semua bisa kuliah, kadang ada orang tua yang ingin anaknya kuliah tetapi terhalang ekonomi. Dan ya karna faktor ekonomi juga akhirnya membuat anak anak sini lebih memilih langsung bekerja setelah lulus SMK



Gambar 3.3 Dermaga Perahu Warga Jatirejo 1



Gambar 4.4 Wawancara Dengan Nelayan 1



Gambar 5.5 Penjemuran Hasil Tangkapan 1



Gambar 6.6 Wawancara Sekretaris Desa 1

E. Profesi

- Pedagang 170 Orang
- Pengrajin 15 Orang
- PNS 47 Orang
- TNI/POLRI 1 Orang
- Penjahit 48 Orang
- Montir 5 Orang
- Sopir 264 Orang
- Karyawan Swasta 200 Orang
- Kontraktor 0 Orang
- Tukang Kayu 18 Orang
- Tukang Batu 55 Orang
- Guru Swasta 240 Orang

F. Produk Domestik Desa

- Tanaman Padi, Luas : 64,545 Hektar
- Tanaman Kelapa, Luas : 0 Hektar

G. Pendidikan

Jumlah Sekolah

- | | |
|-----------------------|--------------|
| 1. TK/PAUD | : 13 Unit |
| 2. SD | : 6 Unit |
| 3. SMP | : 4 Unit |
| 4. SMA | : 3 Unit |
| 5. Madrasah Diniyah | : 8 Unit |
| 6. Lainnya/TPQ | : 7 Unit |
| • Jumlah Buta huruf | : 264 Jiwa |
| • Tidak tamat SD | : 517 Jiwa |
| • Tamat SD/Sederajat | : 3.705 Jiwa |
| • Tamat SMP/Sederajat | : 1.239 Jiwa |
| • Tamat SMA/Sederajat | : 2.038 Jiwa |
| • D-1 | : 0 Jiwa |
| • D-2 | : 0 Jiwa |
| • D-3 | : 0 Jiwa |
| • S-1 | : 377 Jiwa |

H. Wajib belajar 9 Tahun

- Usia 7 – 15 tahun : 4.944 Orang
- Masih sekolah 7 – 15 tahun : 1.944 Orang
- Tidak sekolah 7 – 15 tahun : 345 Orang

Jarak tempuh ke Ibukota Kecamatan sejauh 0,5 Kilo meter dengan lama tempuh sekitar 10 menit. Jalan Raya sebagian sudah bagus karena telah di Perbaiki di tahun 2023 sedangkan Jalan Lingkungan Desa kebanyakan masih rusak dan Jalan Tanah walaupun di beberapa tempat sudah ada yang telah di bangun Pavingisasi .

2. Gambaran umum Demografis

A. Luas

- Luas Desa : 223,841 Hektar
- Tanah Kas Desa : 6,4 Hektar
- Komplek Balai Desa : 0,2 Hektar
- Tanah Kuburan : 3,2 Hektar
- Sawah Masyarakat : 65,41 Hektar
- Tanah Kering : 12,7 Hektar
- Pekarangan Penduduk : 80,3 Hektar
- Tanah wakaf : 0,5 Hektar

B. Batas Desa

- Sebelah utara, : Selat Madura
- Sebelah Timur, : Desa Wates
- Sebelah Selatan : Desa Pasinan
- Sebelah Barat : Desa Tambaklekok

C. Jalan Desa

- Panjang Jalan Kabupaten : 1 KM
- Panjang Jalan Desa : 3 KM
- Jalan Tanah : 0,5 KM
- Jumlah Jembatan Beton : 2 Unit

D. Ekonomi Masyarakat

- Jumlah angkatan Kerja (Penduduk usia 15-55 th) 1.207 Jiwa
- Jumlah angkatan Kerja Usia 15-55 th yang masih sekolah 1.708 Jiwa
- Jumlah angkatan Kerja Usia 15-55 th yang jadi Ibu Rumah tangga 2.799 Jiwa
- Jumlah angkatan Kerja Usia 15-55 th pekerja penuh 1.528 Jiwa
- Jumlah angkatan Kerja Usia 15-55 th yang tidak menentu 547 Jiwa
- Jumlah Rumah tangga Petani 105 Jiwa
- Jumlah Anggota Rumah tangga petani 315 Jiwa
- Jumlah Rumah tangga Buruh tani 56 Jiwa
- Jumlah anggota Rumah tangga buruh tani 168 Jiwa

Gambar 7.7 Arsip Data Desa Jatirejo 1



Gambar 8.8 Wawancara Keluarga Nelayan 1



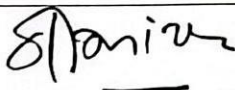
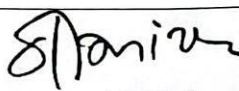
Gambar 9.9 Wawancara Nelayan Juragan 1



Gambar 10.10 Wawancara Nelayan Peroranga 1



Gambar 11.11 Wawancara Istri Nelayan 1

 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fkip.uin-malang.ac.id email : fkip@uin-malang.ac.id	
PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (PIPS)	
Bimbingan Ke - I	
Topik Pembimbingan: Bab IV Dan Bab V	Tanggal Pembimbingan: 5 Juni 2024
Catatan Pembimbingan: - Pada paparan data bab IV sub C, data tidak hanya wawancara saja, tetapi disertakan data observasi, dan dokumentasi. - Hasil wawancara perlu direduksi lagi. - Pembetulan bab V.	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:
	
Bimbingan Ke - II	
Topik Pembimbingan: Penyesuaian judul kembali, Bimbingan BAB II dan Bab III	Tanggal Pembimbingan: 15 Oktober 2024
Catatan Pembimbingan: - Penyesuaian judul dengan data yang ada. - Penghapusan rumusan masalah nomor 3, sehingga hanya terdapat dua rumusan masalah saja. - Pengurutan kajian pustaka sesuai dengan judul terbaru	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:
	



PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (PIPS)

Bimbingan Ke - III

Topik Pembimbingan:	Tanggal Pembimbingan:
Bab IV dan Bab V	06 November 2024
Catatan Pembimbingan: - Perlu pengclodingan kembali pada bab IV dan bab V - Pada bab IV dan V harus ditambahkan materi mengenai kondisi sosial, budaya yang ada di lokasi penelitian, sesuai dengan rumusan masalah terbaru.	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:

Bimbingan Ke - IV

Topik Pembimbingan:	Tanggal Pembimbingan:
Bab V dan Bab VI	12 November 2024
Catatan Pembimbingan: - Sub bab pada bab V harus disesuaikan dengan bab IV - Kesimpulan dan saran harus diperbaiki kembali.	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:

Malang, 15 Juni 2024

Mahasiswa,

110

